

**MANAJEMEN PERUBAHAN BERBASIS TRANSISI
KESEHATAN PADA MASA PANDEMI COVID-19(STUDI
TERHADAP MASJID RAYA BAITUL IZZAH PROVINSI
BENGKULU)**



SKRIPSI:

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Manajemen Dakwah**

OLEH :

**ATIKA INTAN SARI
NIM 1711330011**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
1443 H/2021**

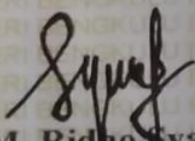
PERSETUJUAN PEMBIMBING

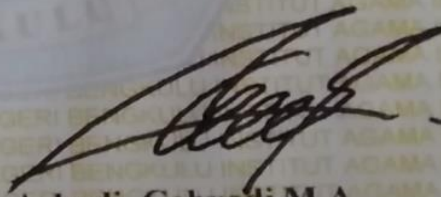
Skripsi atas nama **Atika Intan Sari** yang berjudul **Manajemen Perubahan Berbasis Transisi Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Terhadap Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu)**. Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, 09 Agustus 2021

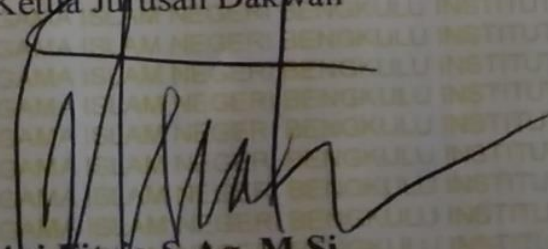
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. M. Ridho Syabibi, M.Ag
NIP. 196807272002121002


Ashadi Cahyadi, M.A
NIP. 198509182011011009

Mengetahui,
A.n Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah


Rini Fitria, S.Ag., M.Si
NIP. 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-511172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Atika Intan Sari Nim 1711330011** dengan judul **“Manajemen Perubahan Berbasis Transisi Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Terhadap Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu)”** telah diujikan dan dipertahankan di depan tim penguji sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 18 Agustus 2021

Dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam ilmu Manajemen Dakwah.

Bengkulu, 2021
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab
dan Dakwah



Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191990310003

SIDANG MUNAQASYAH

Ketua

Dr. M. Ridho Syabibi, M. Ag
NIP. 196807272002121002

Sekretaris

H. Syahidin, Lc. M.Si
NIDN. 2008068501

Penguji I

Dr Moch Iqbal, M.Si
NIP. 197505262009121001

Penguji II

Armin Tedy, S. TH. I., M. Ag
NIP. 199103302015021004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi dengan judul “Manajemen Perubahan Berbasis Transisi Kesehatan Pada masa Pandemi Covid-19 (Studi Terhadap Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu) ” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni hasil gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri, tanpa ada bantuan dari pihak manapun, kecuali pengarahan dari Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis/ skripsi saya ini tidak terdapat hasil karya ataupun pendapat yang dipublikasikan pihak lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam hasil karya tulis/skripsi saya dengan disebutkan identitas pengarangnya di dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan. Dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaraan pernyataan ini, saya siap dan bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, 09 Agustus 2021



ATIKA INTAN SARI
NIM.1711330011

MOTTO

“Jadi ketika saya melakukan sesuatu I don’t care What will people say”

Because I know, I can not make every body happy.

“AIS”

PERSEMBAHAN

Ucapan syukur dan trima kasih atas terselesaikannya skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT, Satu-satunya Tuhan penguasa alam semesta. Hanya kepadaMu-lah hamba menyembah dan memohon, serta kepada Nabi Muhammad SAW dan para nabi yang lain serta para sahabatnya. Terima kasih atas semua berkah yang engkau berikan kepada hamba-Mu ini.
2. Teruntuk kedua Orang Tua saya yang tercinta dan tersayang, Bapak Auni alm terimakasih untuk Bapak yang telah menjadikan saya wanita kuat, tanpa kehadiran sosok bapak di setiap perjalanan hidup saya terimakasih atas setiap do'a serta harapan Bapak dimasa hidup yang dapat menjadikan saya seperti sekarang. Untuk Mama Rina Terima kasih mama telah membesarkan saya sehingga saya dapat mengenyam pendidikan serta mendapatkan gelar sarjana, terima kasih atas do'a, dukungan, perhatian, kasih sayang mama yang sabar dalam mendidik saya serta membesarkan saya terima kasih telah menjadi sosok Mama sekaligus Bapak yang kuat dalam hidup saya. Untuk itu gelar Sarjana ini saya persembahkan untuk kalian.
3. Kakak-kakak saya tersayang, Ripiantoni, Jivi Yanto, Ece Limaladewi, Panita, dan Yunita. Untuk Kakak-kakak Iparku Marianah, Selvi Margareta S.Pd, Minodi S.E, Pariaman, dan Herli Tri ardo. Terimakasih atas dukungan, bantuan dan semangat yang kalian berikan kepada saya.
4. Keponakanku Tersayang Tia Putri Amanah, Anisa Salsabilah, Arjuna, M.Dzaky muaz arrozi, Al-Varo Daffa Nubzuyah, Azalea Farah Aurin, Abisah Namira Qasira, Ajeng Fahema Eshal yang selalu memberikan kegembiraan serta semangat dalam setiap proses pembelajaran saya.

5. Drs. M. Ridho Syabibi, M.Ag. Selaku pembimbing ke I, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Ashadi Cahyadi, MA selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, sekaligus pembimbing ke II yang telah memberikan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
7. Untuk semua keluargaku, yang selalu memberikan semangat, do'a, dukungan yang tak terhingga disetiap proses kehidupanku dalam menjalani masa pendidikan.
8. Teruntuk guru-guruku dan Dosen yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam kelancaran pendidikan ini. Terima kasih untuk semua.
9. Teruntuk sahabatku, Popy ,Selva, Ermy, Dona, dan Devi trimakasih gais kalian telah menjadi sahabatku.
10. Teruntuk temanku, terimakasih telah hadir menemaniku Yussiffa, Yenti, Trisno, Diki, Pera, Reza yang telah banyak membererikan motivasi penulis selama penulis menyelesaikan skripsi.
11. Teruntuk Teman-teman seperjuangan MD A 2017.
12. Teruntuk UKM Paskibra IAIN Bengkulu yang telah memberikan banyak pengalaman yang baik untuk penulis.
13. Teruntuk Teman-teman KKN DR Tanjung sakti pumi dan pumu Kab. Lahat Provinsi Sumatra Selatan yang telah memberikan pengalaman serta pelajaran yang baik.

14. Teruntuk Teman-teman Alumni SD Negeri 02 Tanjung Sakti Pumi, Alumni MTS dan MA Al-Ikhlas Tanjung sakti pumi Kab. Lahat yang selalu mendo'akan serta mendukung penulis dalam menuntut ilmu.
15. Untuk Almamater kebangganku tercinta.

ABSTRAK

ATIKA INTAN SARI, NIM 1711330011, 2021, “MANAJEMEN PERUBAHAN BERBASIS TRANSISI KESEHATAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI TERHADAP MASJID RAYA BAITUL AIZZAH PROVINSI BENGKULU).”

Persoalan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu: Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan manajemen perubahan pada masa pandemi Covid-19 Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu. Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui manajemen perubahan berbasis transisi kesehatan pada masa pandemi Covid-19 serta untuk menunjang kualitas perkuliahan dan kemampuan mahasiswa Manajemen Dakwah.

Untuk mengungkap persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bermanfaat untuk memberikan informasi, fakta dan data mengenai manajemen perubahan berbasis transisi kesehatan pada masa pandemi (studi terhadap Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu), kemudian data tersebut diuraikan, dianalisis dan dibahas untuk menjawab persoalan.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa, manajemen Perubahan berbasis transisi kesehatan (studi terhadap Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu) yakni dengan fase-fase dan tahapan manajemen perubahan, teori ini efektif dalam perencanaan serta pelaksanaan manajemen perubahan pada masa pandemi di Masjid Raya Baitul Izzah. Fase-fase dan Tahapan manajemen perubahan meliputi: Fase keberahkiran, Fase awal, Fase netral, dan Tahapan identifikasi, Tahapan perencanaan, Tahapan implementasi, dan Tahapan evaluasi.

Kata Kunci : Manajemen Perubahan, Manajemen Masjid dan Transisi Kesehatan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat limpahan rahmat, karunia, serta hidayahNya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Manajemen Perubahan Berbasis Transisi Kesehatan Pada masa Pandemi Covid-19 (Studi Terhadap Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu)” dengan baik. Shalawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, keluarga dan para pengikut-pengikutnya sampai akhir zaman nanti.

Penyusun skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Proses penyusunan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.d selaku Plt. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Suhirman M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan dakwah IAIN Bengkulu.
3. Rini Fitria, S.Ag, M.Si selaku Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
4. Ashadi Cahyadi, MA selaku ketua Prodi Manajemen Dakwah dan Pembimbing II yang telah memberikan kesungguhannya dalam membimbing penulis.

5. Rodiyah, S.sos MA.Hum selaku Pembimbing Akademik.
6. Dr.M. Ridho Syabibi, M.Ag sebagai Pembimbing I yang sabar, ikhlas dan kesungguhannya membimbing penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajarkan serta memberi berbagai ilmunya dengan penulis keikhlasan.
8. Seluruh Staf perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah bersusah payah dalam menyediakan buku-buku sebagai referensi di dalam penulisan skripsi.
9. Kedua orang tua yang selalu mendoakan dan mendukung untuk menuju kesuksesan penulisan skripsi ini.
10. Informan peneliti yang telah mendukung dalam penulisan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah mendukung dalam penulisan skripsi ini.

Atas segala yang tiada ternilai harganya, semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda, Amiiin. Akhirnya, kepada Allah SWT penulisan memohon semogah skripsi ini dapat memberikan sumbangan untuk penelitian selanjutnya, dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Bengkulu, 2021 Penulis

ATIKA INTAN SARI
NIM. 1711330011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSTUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu.....	7
G. Sistematika Penulisan.....	11

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Manajemen Perubahan	13
1. Teori Manajemen Perubahan	13
2. Tahapan dalam Manajemen Perubahan	18
3. Komponen Manajemen Perubahan	19
4. Fase-Fase Manajemen Perubahan	21
5. Teori dan Praktek Manajemen Perubahan	22
B. Kajian Masjid danManajemen Masjid	24
1. Definisi Masjid.....	24
2. Potensi sumber daya Masjid.....	28
3. Manajemen Masjid.....	31
4. Inovasi Masjid Kontemporer.....	35
C. Konsep Transisi Kesehatan Pada masa Pandemic Covid-19.....	40
1. Definisi Kesehatan	42
2. Pandangan Islam Tentang Kesehatan.....	44
3. Teori Kesehatan di ruang lingkup Masjid Pada masa Pandemi Covid-19.....	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian	49
--------------------------------------	----

B. Penjelasan Judul Penelitian	50
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	51
D. Subjek /Informan Penelitian.....	51
E. Sumber Data.....	53
F. Teknik Pengumpulan Data.....	54
G. Keabsahan Data.....	56
H. Teknik Analisi Data	56

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Pendirian.....	58
2. Letak Geografis	62
3. Tujuan.....	62
4. Visi	62
5. Misi.....	63

B. Hasil Penelitian

1. Profil Informan	64
2. Perubahan Manajemen pada masa pandemic Covid-19 di masjid raya baitul izzah provinsi Bengkulu	66

C. Analisis Hasil Penelitian

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam bagi setiap diri yang mengaku muslim sudah tentu memiliki pengalaman-pengalaman tersendiri dengan masjid ataupun mushalla, sekecil apapun itu dan dimana pun mereka berada. Masjid merupakan bangunan istimewa yang senantiasa dihormati oleh siapapun, bukan saja dari kalangan internal muslim tetapi juga secara eksternal oleh umat beragama lainnya yang ada di Indonesia. Sebagai tempat peribadatan yang disucikan oleh ajaran Islam.

Masjid juga bukan hanya sebagai tempat ibadah umat Islam saja tetapi masjid juga memiliki fungsi yang beragam, baik untuk menjalankan ibadah *ukhrawi* maupaun ibadah duniawi. Masjid sebagai tempat sholat, dikunjungi oleh umat Islam minimal 5 kali setiap hari, dari sejak subuh di pagi hari sampai isya di malam hari. Pada setiap hari jum'at, umat Islam berbondong-bondong mengunjungi masjid untuk menjalankan shalat jum'at.

Ketika seorang muslim meninggal dunia, jenazahnya juga disholatkan di masjid, begitu pula ketika akan menunaikan ibadah haji, keberangkatan juga seharusnya berawal dari masjid. Seyogyanyalah kehidupan umat Islam selalu berawal dari masjid dan berakhir di masjid. Memahami masjid secara universal berarti juga memahaminya sebagai

sebuah instrument sosial masyarakat Islam yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat islam itu sendiri.

Keberadaan masjid pada umumnya merupakan salah satu perwujudan aspirasi umat Islam sebagai tempat ibadah yang menduduki fungsi sentral, mengingat fungsinya yang strategis maka perlu dibina sebaik-baiknya, baik dari segi fisik bangunan maupun segi kegiatan pemeliharaan, kemakmuran dan administarsi yang transparan.¹Tetapi, manakalah menengok pada konteks saat ini, dunia dalam keadaan berduka lara, karena masjid-masjid sepi dari sentuhan tangan umat muslim disebabkan karena kondisi negara Indonesia terutama pada saat ini kurang membaik.

Dapat dilihat sekarang ini Indonesia dan negara lainnya mengalami permasalahan yang sangat besar yakni munculnya suatu virus yang dinamakan virus corona atau *server acute respiratory syndrome coronavirus 2* (sars-cov-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan, penyakit yang disebabkan karena infeksi virus corona, atau yang disebut dengan Covid-19.

Virus ini telah menyebabkan berbagai negara termasuk Indonesia mengalami kelumpuhan dari aktivitas yang sering berkaitan dengan kerumunan manusia menjadi terbatas. Maka dari itu pengurus dan masyarakat harus merencanakan sesuatu agar akitivatas di dalam masjid khususnya, dapat terlaksanakan dengan baik tanpa merugikan para jama'ah walaupun dalam keadaan pandemi Covid-19 seperti saat ini karena masjid adalah tempat yang paling dominan dikunjungi oleh setiap kalangan.

¹A. Bachrun Rifa'I dan Moch. Fakhruroji, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Benang MerahPress, 2005), hal. 14.

Dengan demikian, baik pengurus dan masyarakat haruslah bekerja sama dalam melakukan suatu perubahan yang dapat menjadikan masjid berfungsi dengan baik, kerjasama yang dimaksud adalah kerjasama membentuk perubahan yang mampu mengembalikan fungsi masjid sebagaimana mestinya, jika pada saat pandemi ini setiap manusia dibatasi dalam bersentuhan maupun berkerumunan maka pengurus masjid serta masyarakat sekitar harus memikirkan bagaimana cara agar peribadatan dapat terlaksanakan dengan khuyuuk dan nyaman tanpa harus saling bersentuhan satu dengan yang lainnya.

Perubahan yang dimaksud yaitu perubahan merujuk pada terjadinya sesuatu yang berbeda dengan sebelumnya dengan melakukan cara yang baru, dengan mengikuti jalur baru, mengadopsi teknologi baru, memasang sistem baru, melakukan reorganisasi, atau terjadinya peristiwa bersifat mengganggu yang sangat signifikan.²

Cara-cara baru yang dimaksud adalah contohnya seperti adanya suatu perubahan didalam masjid jika sebelumnya tidak adanya sebuah peraturan mengenai himbauan kesehatan pada saat melaksankan ibadah di dalam masjid akan tetapi dengan munculnya virus corona ini maka pengurus masjid membuat himbauan kesehatan disekitar masjid agar para jema'ah mengikuti himbauan tersebut, begitu pula dengan mengadopsi teknologi baru serta memasang sistem baru di sekitar masjid seperti adanya alat pengecek suhu

² Jeff Davidson, *Manajemen Perubahan, duides ideal lengkap*, Jakarta: prenada, 2005, hlm. 3.

badan, *Handsanitaizer*, tempat mencuci tangan beserta sabun disetiap pintu masuk masjid.

Pada masa sekarang ini ada beberapa masjid berfungsi dengan semestinya akan tetapi harus memiliki syarat dan ketentuan dari pemerintahan dimana syarat-syarat tersebut yaitu harus mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh WHO. Berbicara tentang perubahan didalam suatu masjid maka peneliti menemukan bahan atau permasalahan yang menarik untuk diteliti pada masa pandemi Covid-19 ini, dimana penelitian tersebut berkaitan erat dengan bagaiman cara menanggulangi pelaksanaan sebuah aktivitas didalam masjid pada masa pandemi, penanggulangan tersebut dapat disebut dengan melakukan transisi kesehatan didalam masjid seperti membuat sejumlah ketentuan yang menjadi protokol kesehatan Covid-19 di rumah ibadah.

Adapun peneliti ketahui Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu merupakan masjid yang posisi letak keberadaanya di Jalan. Pembangunan No.17 Rt.06. Rw.02 Padang harapan Kota Bengkulu yang sangat strategis sebab posisi masjid bertepatan di pingir jalan lintas yang cukup ramai dan dengan lingkungan penduduk yang padat sehingga kemungkinan besar masjid tersebut sangat sering didatangi jama'ah dari berbagai kalangan.

Dengan kondisi tempat yang sangat strategis maka Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu berfungsi dengan semestinya walaupun dalam keadaan *New Normal* dengan mengikuti aturan-aturan kesehatan dari pemerintahan Kota Bengkulu. Sehingga para jema'ah dapat melaksanakan

ibadah dan kegiatan lainnya dengan nyaman dan khusyuk, penerapan di atas merupakan keunikan tersendiri bagi peneliti karena Masjid Raya Baitul Izzah merupakan salah satu percontohan masjid yang ada di Kota Bengkulu sebagai masjid yang menerapkan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19 atas dasar inilah maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. **“Manajemen Perubahan Berbasis Transisi Kesehatan pada masa Pandemi Covid-19 (Studi Terhadap Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di kemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Manajemen perubahan berbasis transisi kesehatan pada masa pandemi covid-19 di Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu?

C. Batasan Masalah

Untuk memudahkan dalam penelitian ini dan tidak meluasnya permasalahan yang dibahas maka peneliti membatasi penelitian ini hanya terfokus pada Manajemen perubahan bidang riayah atau bidang pemeliharaan masjid atau bidang pembinaan fisik masjid berbasis transisi kesehatan pada masa pandemi Covid-19 tidak terfokus pada manajemen perubahan secara keseluruhan di dalam ruang lingkup masjid.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan Manajemen Perubahan

Berbasis Transisi Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu?

E. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap hal ini dapat memberi kontribusi kepada seluruh elemen yang ada baik lembaga, mahasiswa maupun masyarakat. Baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Untuk memberikan pembelajaran ilmu pengetahuan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, khususnya pada Prodi Manajemen Dakwah, mengenai Manajemen Perubahan Berbasis Transisi Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu.

2. Secara praktis

a. Bagi lembaga

Untuk memberikan saran-saran yang bermanfaat bagi lembaga dalam menetapkan kenyamanan dan keamanan untuk para jamaah terkait dengan Manajemen Perubahan Berbasis Transisi Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu.

b. Bagi penulis

Bagi penulis sendiri, dengan penelitian ini dapat lebih memahami serta mengetahui bagaimana Manajemen Perubahan Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu Pada Masa Pandemi Covid-19.

c. Bagi pembaca

Dengan penulisan ini diharapkan bagi pembaca bisa menambah wawasan serta bisa dijadikan acuan dan pedoman seluruh pembaca dan terkhusus untuk para pengurus masjid dalam menerapkan manajemen masjid yang aman dan nyaman pada masa pandemic Covid-19 sehingga masjid masih dapat berfungsi dengan semestinya .

F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari plagiat karena ada kesamaan pembahasan dan penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain, maka peneliti mencantumkan beberapa penelitian yang ada kaitanya dengan penelitian lain. Oleh karena itu tidak layak apa yang sudah ditulis dalam sebuah skripsi sudah pernah ditulis oleh orang lain. Atas dasar itu beberapa penelitian terdahulu dianggap perlu untuk dibahas agar mengetahui persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu ini disebutkan sebagai berikut:

1. Penelitian yang di lakukan oleh: Muhammad tamal sembiring 2020, manajemen masjid Jogokaryan Yogyakarta tahun 2015-2019. Program studi manajemen dakwah fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitiannya yaitu dalam menerapkan manajemen masjid yang terdiri dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Secara umum masjid jogokaryan . Dalam proses perencanaan masjid jogokaryan menjadi masjid yang pertama kali menggunakan konsep *scenario planning* di Indonesia. Dan

untuk proses pengorganisasian, masjid jogokaryan tidak menerapkan dan membuat *job description* seperti yang dilakukan masjid pada umumnya.³

2. Penelitian yang dilakukan oleh: Mr. Hanafi hebgnada 2018, Manajemen Masjid Baitul Huda Uin Walisongo Semarang, jurusan Manjamen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komuniskasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam hasil penelitiannya manajemen merupakan peranan sangat penting dalam menunjang dalam perkembangan dan keberhasilan pelayanan ibadah umat. Sebagai mana di masjid baitul huda Uin walisongo Semarang memanfaatkan manajemen yang di dalamnya terdapat fungsi-fungsi manajemen yang meliputi *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), *controlling* (pengawasan) manajemen tersebut diterapkan dalam rangka mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan ibadah umat. Dengan demikian sesuatu yang tidak diinginkan akan segera diketahui dan diperbaiki, serta pelaksanaannya akan lebih efektif dan efesian. Meski tidak sempurna, pengurus masjid selalu melakukan perbaikan dalam segi manajemen dengan tujuan yang lebih maksimal.⁴
3. Penelitian yang dilakukan oleh dara puspita sari 2011, manajemen masjid Jami Nurul Khila'ah dalam meningkatkan pemahaman *fiqih* keagamaan pada remaja di pangkalan jati baru. jurusan manajemen dakwah

³Muhammad tamal Sembirang ,*Manajemen masjid Jogokaryan tahun 2019-2020* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2020).

⁴Mr. Hanafi Hebgnada, *Manajemen Masjid Baitul Huda Uin Walisongo*, (Semarang :Universitas Islam Negri Walisongo 2018)

fakultas ilmu dakwah dan ilmu komunikasi universitas islam negeri syarif hidayatullah jakarta.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwasanya manajemen yang diterapkan masjid Jami Nurul Khil'ah dalam memberikan pemahaman fiqh keagamaan ,sudah cukup baik dari segi perencanaan, pengorganisasiaan ,pelaksanaan dan pengawasannya. Sebagai proses yang berkelanjutan sudah memberikan banyak perubahan yang positif kepada pararemajanya sesuai dengan harapan pengurus masjid, upaya pengurus masjid jami nurul khil'ah dalam meningkatkan pemahaman fiqh keagamaan pada remaja disetiap pelaksanaannya pengurus masjid melakukan beberapa upaya yaitu: membimbing, mengarahkan, danmemotivasi kepada remaja agar upaya yang dilakukan pengurus berjalan sesuai harapan yang diinginkan.⁵

Tabel. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Dara Puspita Sri 2021, Manajemen Masjid Jami Nurul Khila'ah Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Keagamaan pada Remaja Di Pangkalan Jati Baru	Mengkaji tentang Manajemen Masjid	Upaya Pengurusan Masjid dalam meningkatkan Pemahaman Fiqih Keagamaan Remaja
2.	Muhammad tamal Sembiring 2020, Manajemen Masjid Jogokaryan Yogyakarta tahun 2015-2019.	Mengkaji tentang Manajemen Masjid	Berfokus kepada Fungsi-fungsi Manajemen Masjid Jogokaryan

⁵Dara Puspita Sari, *Manajemen Masjid Jami Nurul Khila'ah Dalam meningkatkan Pemahaman Fiqih Keagamaan pada Remaja Di Pangkalan Jati Baru*(Jakarta: Universitas Negeri Syarif Hidayatullaj, 2012).

			Yogyakarta tahun 2015-2019.
.	Hafi Hebganda 2018, Manajemen Masjid Baitul Huda Uin Walisongo Semarang.	engkaji Tentang Manajemen Masjid	bih meningkatkan pelayanan dan perkembangan ibadah umat islam dalam Manajemen Masjid Biatul Huda Uin Walisongo Semarang

Berdasarkan uraian serta Tabel diatas mengenai penelitian terdahulu, maka penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya. penelitian yang sudah ada hanya membahas tentang upaya pengurusan masjid dalam meningkatkan pemahaman *fiqih* keagamaan remaja, fungsi-fungsi manajemen masjid Jogokaryan tahun 2015-2019, dan meningkatkan pelayanan dan perkembangan manajemen masjid baitul huda Uin Walisongo Semarang.

Dari beberapa kajian yang ditemui, penulis belum menemukan skripsi yang membahas tentang Manajemen Perubahan Berbasis Transisi Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19 pada suatu masjid. Dari kajian terdahulu yang ada banyak membahas tentang masjid namun dalam konsep yang berbeda, dan disini penulis membahas tentang Manajemen perubahan Berbasis Transisi Kesehatan Pada Masa Pandemi Studi Terhadap Masjid Raya Baitu Izzah dengan metode Penelitian Kualitatif dengan pembahasan penulis yaitu “ Manajemen Perubahan Berbasis Transisi Kesehatan Pada masa

Pandemi Covid-19 (Studi Terhadap Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu)”.
Bengkulu)”.
Bengkulu)”.

G. Sistemmatika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi penelitian ini maka penulis menyusun sistematika penulisan agar tidak keluar dari tujuan skripsi penelitian ini yaitu.

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang yang akan membahas bagaimanakah dasar argument penelitian ingin meneliti sebuah topik pembahasan yang diangkat menjadi judul. Rumusan Masalah yang akan memberikan gambaran mengenai masalah yang akan peneliti teliti lebih lanjut. Batasan Masalah yaitu menjelesakan bagaimana masalah itu bisa terfokus dan tidak meluas dari segi lingkup yang akan diteliti. Tujuan Penelitian berisi maksud dari peneliti melakukan penelitian. Kegunaan Penelitian dimaksudkan untuk hasl akhir dari penelitian. Kajian Terdahulu sebagai tambahan referensi peneliti untuk melakukan penelitian, dan Sistematika Penulisan berisi penjelasan secara umum tahap-tahap penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan Teori berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi yang berhubungan dengan penelitian. Pada bab ini menjelsakan tentang

Konsep Manajemen Perubahan, Kajian Masjid dan Manajemen masjid ,dan konsep Transisi Kesehatan.

BAB III METEDOLOGI PENELITIAN

Metodelogi Penelitaan, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan meliputi sejarah Masjid Raya Baitul Izzah, Manajemen Perubahan Masjid Raya Baitul Izzah dan Transisi Kesehatan pada masa Pandemi Covid-19 Masjid Raya Baitul Izzah.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang menguraikan kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang berhubungan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

D. Manajemen Perubahan

1. Teori Manajemen Perubahan

Istilah manajemen perubahan secara parsial terdiri dari dua kata, yaitu: Manajemen dan Perubahan. Secara terminologi arti manajemen di artikan oleh beberapa ahli diantaranya mengatakan “ *management is a from of work activities involves coordinating an organizaton’s and capial- toward accomplishing organizational objectives*”.⁶Manajemen adalah bentuk kerjasama dalam melaksanakan suatu aktivitas melalui pengkoordinasian dan pengorganisasian berbagai sumber seperti lahan, tenaga kerja dan modal dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

Manajemen adalah suatu proses koordinasi dan pengorganisasian sumber daya yang dikelola yaitu lahan, tenaga kerja dan modal untuk mencapai tujuan. *Management is attainment of organizational goods in an effective and efficient manner throught planning, organizing, leading, and controlling organizational resources.*”⁷Terminologi Manajemen tersebut diartikan adalah pencapain tujuan-tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawsan, serta sumber daya organisasi.

⁶ Rue, Leslie W. & Byars LIolyd L. *Human resources management*. (Boston: Irwin, 2000), hlm. 4

⁷ Daft, R.L. *Management* (Orlando: The Dryden Press a Division of holt Rinehart and Winston, Inc,1991),. Hlm. 5.

Terminologi manajemen diatas melihat makna manajemen dari fungsinya. berdasarkan fungsi manajemen yaitu *“management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use human being and other resources.”*⁸Terminologi ini mengandung makna bahwa manajemen merupakan proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengadilan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Berdasarkan Terminologi manajemen dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan penguadalian yang dilakukan oleh pengelola organisasi dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dalam rangka mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Kata “Perubahan” yang memiliki kata dasar “ubah” mengalami proses afiksasi atau penambahan afiks (imbuhan) menjadi “perubahan” memiliki makna hal (keadaan) berubah, perahlihan, pertukaran.⁹ Makna perubahan ini memberi arti bahwa bergesernya atau bergantinya satu kondisi ke kondisi lainnya atau adanya perbedaan sesuatu dari kondisi sebelumnya yang

⁸ Lihat Amirullah dan Rindyah Hanafi, *Pengantar Manajemen*. (Malang: Graha Ilmu, 2002), hlm.4

⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 1094

dibuktikan oleh hadirnya upaya baru kearah yang lebih baik. Perubahan merujuk pada sebuah terjadinya sesuatu yang berbeda dengan sebelumnya.

Pengertian perubahan bilah dihubungkan dengan organisasi maka diartikan bahwa perubahan sebagai pergeseran dari keadaan sekarang suatu organisasi menuju keadaan yang diinginkan di masa depan. Perubahan dari keadaan sekarang tersebut dilihat dari sudut struktur, proses, orang dan budaya.¹⁰ Rumusan perubahan ini dibatasi pada aspek struktur organisasi, proses, orang dan budaya organisasi. Perubahan dapat juga bermakna melakukan hal-hal dengan cara baru, mengikuti jalur baru, mengadopsi teknologi baru, memasang sistem baru, mengikuti prosedur-prosedur manajemen baru, penggabungan (*merging*), melakukan reorganisasi, atau terjadinya peristiwa yang bersifat mengganggu (*disruptive*) yang sangat signifikan.¹¹ Rumusan perubahan ini mengandung makna bahwa perubahan organisasi dapat terjadi di berbagai aspek kehidupan organisasi.

Berdasarkan pengertian manajemen dan perubahan di atas, selanjutnya dirumuskan manajemen perubahan. Menurut Wibowo Manajemen Perubahan adalah suatu proses secara sistematis dalam memberdayakan seluruh pengetahuan, sarana dan sumber daya yang diperlukan untuk mempengaruhi perubahan pada orang yang akan terkena dampak dari proses perubahan tersebut.¹²

¹⁰ Potts, Rebecca and La Marsh, Jeanne, *Managing for Success*, (London: Duncan Baird Publishers, 2004), hlm.36

¹¹ Davidson, Jeff, *Change Management, The Complete Ideal's Duides*, (Jakarta: Prenda, 2005), hlm.3

¹² Wibowo, *Maging Change, Pengantar Manajemen Perubahan, Pemahaman Tentang Mengelola Perubahan dalam Manajemen*, (Bandung: ALFABETA, 2006), hlm.37

Hal senada juga dikemukakan oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi bahwa manajemen perubahan adalah suatu proses yang sistematis dengan menerapkan pengetahuan, sarana dan sumber daya yang diperlukan organisasi untuk bergeser dari kondisi sekarang menuju kondisi yang diinginkan, yaitu menuju kearah kinerja yang lebih baik dan untuk mengelola individu yang akan terkena dampak dari proses perubahan tersebut.¹³

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan terminology manajemen perubahan dalam konteks organisasi yaitu suatu proses yang sistematis dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan oleh pengelola organisasi untuk bergeser dari kondisi sekarang menuju kondisi yang diinginkan, dengan memberdayakan sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, manajemen perubahan adalah tindakan berahlinya sesuatu organisasi dari kondisi yang sebelumnya (*the before condition*) menjadi keadaan kondisi yang setelahnya (*the after condition*), dengan harapan kondisi setelahnya lebih baik dari sebelumnya. Berubahnya kondisi yang sebelumnya menjadi kondisi setelahnya tersebut akansangat memungkinkan melakukan perubahan budaya organisasi sehingga hasil dari perubahan pada kondisi yang lebih baik itu merupakan hasil kesepakatan bersama dari komponen organisasi.

¹³ Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, *Konsep Rencana Strategis Manajemen Perubahan Kementerian Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Tahun 2012*, Jakarta: Kemenakertrans, 2012), hlm. 5

Manajemen perubahan merupakan proses, alat, dan teknik untuk mengelola organisasi proses perubahan, untuk mencapai hasil yang diperlukan, dan mewujudkan perubahan secara efektif di dalam individu, tim dan sistem yang luas. Bahwa ada praktis yang dapat ditempuh untuk keluar dari situasi sekarang. Hal ini menunjukkan pentingnya efisiensi dalam perubahan, agar manfaat yang diperoleh cukup memotivasi perubahan. Oleh karenanya diperlukan upaya-upaya mendiskreditkan keadaan sekarang sebagai keadaan yang buruk, sehingga kita merasa perlu untuk segera bergerak. Agar kita lebih fokus ke hari depan dari pada berbicara tentang masa lalu yang telah memberikan dampak negative pada hari ini.

Teori ini mengadopsi pula pentingnya upaya-upaya mengurangi stress dalam perubahan dan desain pekerjaan yang lebih memuaskan. Menurut teori ini, untuk menghasilkan perubahan secara manajerial perlu dilakukan hal-hal berikut ini: Memobilisasi energy para *stakeholders* untuk mendukung perubahan. Mengembangkan visi dan strategi untuk mengelola dan menghasilkan daya saing yang positif. Mengkonsolidasi perubahan melalui kebijakan strategi yang diformalisasikan, struktur, sytem dan sebagainya.

Dari definisi diatas dapat kita lihat bahwa kesiapan dari organisasi dan individu-individu dalam organisasi menghadapi perubahan menjadi faktor yang menentukan apakah perubahan berhasil atau tidak.¹⁴

2. Tahapan Dalam Manajemen Perubahan

¹⁴ Jurnal edutech vol.3 no 1 hlm 122-123

Hampir semua perubahan terjadi melalui tahap-tahap manajemen perubahan ada empat, yaitu:

- a. Tahapan identifikasi perubahan. Pada tahap ini diharapkan seseorang dapat mengenal perubahan apa yang akan dilakukan/ terjadi. Dalam tahap ini seseorang atau kelompok dapat mengenal kebutuhan perubahan dan mengidentifikasi tipe perubahan.
- b. Tahapan perencanaan perubahan. Pada tahap ini harus dianalisis mengenai diagnostik situasional teknik, pemilihan strategi umum, dan pemilihan. Dalam proses ini perlu dipertimbangkan adanya faktor pendukung sehingga perubahan dapat terjadi dengan baik.
- c. Tahapan implementasi perubahan. Pada tahap ini terjadi proses pencairan, perubahan dan pembekuan yang diharapkan. Apabila suatu perubahan sedang terjadi kemungkinan timbul masalah. Untuk itu perlu dilakukan monitoring perubahan.
- d. Tahap Evaluasi dan umpan balik. Pada tahap ini dilakukan evaluasi dan memerlukan data, oleh karena itu dalam tahap ini dilakukan pengumpulan data dan evaluasi data tersebut. Hasil evaluasi ini dapat di umpan balik kepada tahap pertama sehingga memberi dampak pada perubahan yang diinginkan berikutnya.¹⁵

3. Komponen Manajemen Perubahan

Komponen manajemen perubahan meliputi tujuan perubahan, aspek strategis yang perlu diubah, strategi yang diterapkan, sumber-sumber daya,

¹⁵ Jurnal edu tech vol 3 hlm 123-124

manajer perubahan, *agent of change*, organisasi dan target audiens yang pasti.

Penjelasan komponen tersebut, adalah sebagai berikut:

a. Tujuan perubahan

Tujuan perubahan pada dasarnya ada dua macam.¹⁶

1) Perubahan yang mengupayakan perbaikan kemampuan organisasi

Perubahan ini dilakukan untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan dalam lingkungan yang dinamis dan senantiasa mengupayakan adanya perubahan perilaku personal (bawahan). Perubahan organisasi merupakan tindakan beralihnya suatu organisasi merupakan tindakan beralihnya suatu organisasi dari kondisi yang berlaku saat ini menuju kondisi yang akan datang yang diinginkan untuk meningkatkan efektivitas.

2) Perubahan perilaku personal

Perubahan perilaku personal (karyawan) mengarah pada perubahan individu dalam organisasi, berupa perubahan sikap dan perilaku serta karakter setiap individu atau anggota organisasi melalui proses: komunikasi, pengambilan keputusan, pemecahan masalah, gaya kepemimpinan, dan suasana atau iklim dan budaya kerja yang berubah melalui peralihan suasana yang berlaku saat ini menuju suasana yang akan datang dalam orientasi peningkatan mutu dan efektivitas.

3) Memperbaiki Efektivitas di dalam organisasi agar mampu bersaing di pasar ekonomi modern, yang meliputi perbaikan efektivitas tim kerja

¹⁶ Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi*, Jilid 1, Alih Bahasa oleh Hidayana Pujaatmaka, 2001, hlm.23.

dan perbaikan struktur dan system organisasi yang berkaitan dengan implementasi strategi.

b. Aspek Strategis yang perlu diubah

Aspek-aspek perubahan terdiri atas perubahan inovatif dan strategis.

Manajemen perubahan menjadi sangat penting diterapkan, tetapi dalam kenyataannya, perubahan tidak selalu mendapat respons yang positif. Setiap perubahan menggunakan pendekatan yang berbeda, dapat berbentuk perubahan rutin, perubahan darurat, perubahan mutu produk, dan pelayanan.

c. Strategi yang diterapkan

Ada empat macam strategi perubahan sosial, yaitu sebagai berikut:

- 1) Strategi fasilitatif (*facilitative strategies*), yaitu untuk mencapai tujuan perubahan sosial yang telah ditentukan, penyediaan fasilitas lebih diutamakan dengan maksud memudahkan program perubahan sosial sehingga berjalan dengan lancar.
- 2) Strategi pendidikan (*reeducative strategies*), yaitu mengadakan perubahan sosial dengan cara menyampaikan fakta agar orang menggunakan fakta atau menentukan tindakan yang akan dilakukan.
- 3) Strategi bujukan (*persuasive strategies*), yaitu tujuan perubahan sosial dapat dicapai dengan cara membujuk agar sasaran perubahan mengikuti perubahan sosial yang direncanakan.

4) Strategi paksaan (*power strategies*), yaitu tujuan perubahan sosial dapat dicapai dengan cara memaksa agar sasaran perubahan mau mengikuti perubahan sosial yang direncanakan .

4. Fase-Fase Manajemen Perubahan

Untuk menjamin pelaksanaan manajemen perubahan yang efektif, dibutuhkan aktivitas manajemen perubahan yang sistematis, terencana, dan termonitor dengan baik. Manajemen perubahan memiliki sejumlah fase yang harus menjadi perhatian penting. Ada beberapa fase manajemen perubahan sebagai berikut:

- a. Fase Keberakhiran, merupakan fase untuk meninggalkan sistem lama. Fase ini memperlihatkan suatu keadaan dimana terjadinya suasana depresi atau *hiperaktif* di dalam organisasi dan kondisi dimana para pemimpin harus mulai mencoba merencanakan dan mengkomunikasikan perubahan keseluruhan unit kerja dengan kesadaran yang tinggi.
- b. Fase Netral, merupakan fase untuk memperoleh dukungan sebanyak mungkin orang di dalam organisasi agar mau segera melakukan perubahan secara signifikan. Fase ini merujuk pada keadaan dimana berbagai inisiatif perubahan dilakukan sejumlah orang-orang besar di dalam organisasi untuk berbagai level manajemen dengan sejumlah tantangan berupa konflik, pertengkaraan, kegagalan, dan keberhasilan yang tidak signifikan.
- c. Fase memulai dari awal, merupakan fase untuk menerapkan sistem baru yang disertai dengan usaha untuk mengukur tingkat efisiensi dan

efektivitas sistem tersebut sehingga manfaat dari perubahan tersebut benar-benar dirasakan oleh pemakai sistem.¹⁷

5. Teori dan Praktik manajemen perubahan

Teori dan praktik manajemen perubahan melibatkan banyak disiplin ilmu dan tradisi ilmu-ilmu sosial. Manajemen perubahan bukan suatu disiplin ilmu terpisah dengan batasan kaku yang terdefiniskan dengan jelas. Masalahnya, manajemen perubahan semakin dipersulit lagi karena ilmu sosial saling berkaitan. Setiap organisasi dituntut memiliki kemampuan untuk berubah sebelum organisasi tersebut mengalami penurunan kinerja atau mati. Ada tiga waktu perubahan yang harus dipilih untuk memperpanjang hidupnya.¹⁸ Ketiga pilihan waktu tersebut memiliki konsekuensi yang berbeda.

- a. Pilihan yang paling baik sulit untuk dilaksanakan karena membutuhkan pemimpin yang memiliki sifat visioner. Perubahan dilakukan secara evolusioner pada saat organisasi berada pada masa-masa kejayaan. Jika melaksanakan perubahan pada saat ini, organisasi membutuhkan energy yang sangat besar. Hal ini disebabkan karena performa organisasi dalam keadaan sangat baik organisasi dalam keadaan kaya sehingga kebutuhan dana untuk melakukan perubahan dengan mudah dapat dipenuhi, kepercayaan lingkungan eksternal sangat tinggi, dan semangat kerja para sdm juga sangat baik. Meskipun demikian, pemimpin harus meyakinkan

¹⁷Muhaimin dkk., *Manajemen Pendidikan*, Jakarta:Fajar Interpretama Offset,2010,hlm.64-65.

¹⁸Muhaimin dkk., *Manajemen Pendidikan*,Jakarta:Fajar Interpretama Offset,2010,hlm.67

kepada seluruh sdm dalam organisasi atau lembaga bahwa perubahan harus dilakukan.

- b. Waktu perubahan yang dipilih oleh organisasi disadari ketika organisasi mulai mengalami penurunan kinerja. Perubahan ini disebut dengan *turn around*. Organisasi harus mengalami perubahan jika tidak ingin penurunan kinerja organisasi terus berlangsung kemudian mengalami kematian. Pada saat ini, organisasi harus menjalankan disiplin yang tinggi untuk memastikan bahwa perubahan sudah berbeda pada arah yang benar.
- c. Waktu perubahan yang dilakukan oleh organisasi ketika organisasi tersebut telah mengalami keberangkatan dan hampir gulung tikar (bangkrut). Perubahan yang dilakukan pada saat ini merupakan perubahan yang paling berat. Hal ini karena perubahan yang dilakukan pada tahap ini sudah termasuk dalam manajemen krisis. Pada tahap ini, dibutuhkan pemimpin perubahan dengan empat kekuatan, yaitu visioner, realitas, mencintai pekerjaannya dan pemberani, serta memiliki etika yang baik. Kedisiplinan yang tinggi dan ketepatan mengambil prioritas sangat penting karena sumber daya organisasi yang sangat terbatas.¹⁹

E. Kajian Masjid dan Manajemen masjid

1. Definisi masjid

Kata Masjid berasal dari bahasa Arab yaitu *sajada* yang berarti tempat sujud atau menyembah Allah SWT.²⁰ kata masjid merupakan kata jadian

¹⁹ Muhaimin dkk., *Manajemen Pendidikan*, Jakarta:Fajar Interpretama Offset,2010,hlm.67-68.

²⁰Alldy Novryaldy, Tedy Setiadi *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Terapan* Volume IV, No 3, 15 Agustus 2018.

dari akar kata aslinya yang berupa kata benda “*sajadan*”. Kata jadi ini merupakan “*isimmakna*” yakni kata yang menunjukan tempat. Dengan demikian, masjid adalah tempat sujud atau tempat menundukan kepala hingga ketanah sebagai ungkapan ketundukan terhadap Allah SWT.

Sedangkan pengertian masjid menurut istilah adalah:” tempat sujud yaitu tempat umat Islam mengerjakan sholat, dzikir kepada Allah SWT dan hal-hal yang berhubungan dengan dakwah *Islamiyah*.²¹Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat di wilayah mana pun di bumi ini, terkecuali di atas kuburan di tempat yang najis, dan di tempat-tempat yang menurut ukuran syariat islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat.²²Masjid mengandung arti general, yaitu dipersamakan dengan bumi.

Sebagaimana pesan dari Rasulullah saw yang berarti: “*setiap bagian dari bumi allah adalah tempat sujud.*”²³dan diriwayatkan oleh Tirmizi dari abi sa’id al-khudri berbunyi bahwa tiap potong tanah itu adalah masjid. Dalam hadis yang lain Nabi Muhammad SAW menerangkan, “telah dijadikan tanah itu masjid bagiku, tempat sujud.”²⁴Dengan demikian jelas bahwa arti masjid itu sebenarnya tempat sujud, bukan hanya berarti sebuah gedung atau tempat ibadat yang tertentu. Tiap potong permukaan bumi, terbatas dengan sesuatu tanda atau tidak, beratap atau bertadah langit, bagi orang Islam

²¹*Analisis manajemen masjid* hlm 86

²²Mohammad E. Ayyub, *Manajemen Masjid*, hlm. 1.

²³*Hadist Riwayat Muslim*, lihat Moh E Ayub, *Manajemen*, hlm 1.

²⁴Nana Rukmana D.W., *Masjid & Dakwah*, Cet, 1 (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002),

sebenarnya dapat dinamakan masjid, jika di sana ia mengerjakan shalat, jika di situ ia hendak letakkan dahinya, sujud menyembahkannya.

Dalam perkembangannya, kata-kata masjid sudah mempunyai pengertian khusus yakni suatu bangunan yang dipergunakan sebagai tempat mengerjakan shalat, baik shalat lima waktu maupun shalat jumat atau shalat hari raya.²⁵ Masjid bagi seorang muslim adalah ibarat selimut dari bagian kehidupannya. Seminggu sekali kecuali bagi orang-orang sakit, *musafir*, dan anak-anak, mereka harus masuk dalam selimut (masjid) itu untuk mencari kehangatan, kekhusyukan, kedamaian karena cintanya dengan penuh ketaqwaan kepada Allah swt.

Secara terminologi, masjid mengandung makna sebagai pusat dari segala kebajikan kepada Allah SAW. Di dalamnya terdapat dua bentuk kebajikan, yaitu kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusus, yaitu shalat fardhu, dan kebajikan yang dikemas dalam bentuk *amaliyah* sehari-hari untuk berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan sesama jamaah.²⁶ Kata masjid dalam Al-Qur'an diulang sebanyak 28 kali. Dalam ilmu tafsir, kata-kata atau kalimat yang diulang-ulang dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa kalimat tersebut mengandung makna yang amat penting.

Masjid adalah rumah Allah SWT, di sanalah umat-nya disarankan untuk mengingat (dzikir), mensyukuri atas nikmat Allah SWT dan menyembahnya dengan khusyu' serta memakmurkannya. Masjid lebih

²⁵Nana Rukmana D.W., *Masjid & Dakwah*, Cet, 1 (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002), hlm. 42.

²⁶ Eman Suherman, *Manajemen Masjid: Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012, hlm. 61.

berperan dalam berhubungan dengan sang khalik, peran spritualnya lebih menonjol dibandingkan dengan peran dunia fisiknya. Lebih menonjol mendatangi masjid pada bulan ramadhan dibandingkan pada bulan-bulan biasa untuk bisa melakukan sholat farduh dan tarawih secara berjamaah. Begitu pada masjid banyak dikunjungi jamaah pada hari jum'at ketika akan melaksanakan shalat jum'at.

Masjid sebagai rumah Allah SWT sudah diyakinkan oleh sebagian besar kaum muslimin. Namun demikian, masih ada sebagian kaum muslimin yang masih asing dengan masjid, dikarenakan pergi ke masjid hanya satu minggu sekali ketika shalat jum'at atau setahun ketika shalat hari raya atau bahkan hanya ktpnya saja yang menunjukkan dia seorang islam, tetapi tidak pernah menyentuh lantai masjid dalam kesehariannya.

Masjid kepunyaan Allah memiliki arti yang sangat dalam dan bersifat magis, dalam arti masjid harus senantiasa dipelihara kebersihannya, diperindah bangunannya dan dimakmurkan lingkungannya. Sangat memalukan jika rumah-rumah di sekitar masjid lebih bagus dari rumah kepunyaan Allah.

2. Potensi sumber daya masjid

Masjid merupakan salah satu sarana pembinaan umat yang mendapat perhatian begitu besar dari Rasulullah SAW. Karena itu, pada saat singgah di quba dalam perjalanan hijrah ke madinah, beliau membangun masjid yang kemudian diberi nama dengan masjid quba, bahkan ketika sampai di

madinah, bangunan pertama yang didirikan adalah masjid yang kemudian diberi nama dengan masjid nabawi.²⁷

Potensi sumber daya masjid sama halnya dengan pemakmuran masjid dimana memakmurkan masjid berarti membangun, mendirikan dan memelihara masjid, menghormati dan menjaganya dengan berbagai ibadah dan ketaatan kepada Allah SAW. Salah satu yang diperingatkan oleh Rasulullah SAW adalah bila masjid sudah dibangun, apalagi dengan megah dan indah, tapi hanya sedikit orang yang memakmurkannya.

Secara fisik, memakmurkan masjid berarti kita memang harus mendatanginya, meskipun dunia maya dimana orang tidak harus hadir secara fisik, tapi dalam konteks, masjid tetap harus mendatanginya, ini sekaligus bukti adanya ikatan hati dengan masjid, bahkan ketika berada diluar dari masjid. Setiap amal yang baik pasti ada nilai keutamaan yang telah ditetapkan oleh Allah SAW dan Rasul-nya. Keutamaan yang sedemikian besar memotivasi kaum muslimin untuk selalu melaksanakan kebaikan, begitu pula dalam memakmurkan masjid. Berikut adalah nilai keutamaan peningkatan sumber daya masjid serta pemakmurannya.

a. Membuktikan kebenaran iman

Kedatangan seorang muslim ke masjid dalam rangka memakmurkan masjid dengan berbagai aktivitas yang bermanfaat bagi diri, keluarga dan masyarakatnya membuatnya harus diakui sebagai orang yang dapat membuktikan keimanan, karenanya tidak perlu meragukan keimanan orang

²⁷ Bagdja Ahmad dan Yani Ahmad, *Panduan memakmurkan dan dimakmurkan masjid*, Jakarta 2017, Dewan masjid Indonesia (DMI). Hlm. 9.

yang mendatangi masjid, Rasulullah SAW bersabda yang artinya:” apabila kaum sekalian melihat seseorang biasa ke masjid, maka saksikanlah bahwa ia benar-benar beriman (H.R. Tarmidzi dari abu sa’id al khudri).²⁸

b. Mendapatkan perlindungan pada hari kiamat

Orang yang *erring dating* ke masjid dalam rangka memakmurkannya menunjukkan bahwa ia memiliki ikatan batin dengan masjid.²⁹

c. Derajat yang tinggi dan ampunan

Mencapai derajat yang tinggi dan memperoleh ampunan dari Allah SWT merupakan dambaan setiap muslim, untuk meraihnya bisa dilakukan dengan dating ke masjid dalam rangka memakmurkannya. Manakalah seseorang suka ke masjid, maka langkah-langkah kakinya akan dinilai sebagai pengapus dosa dan pengangkat derajat.³⁰

d. Memakmurkan masjid membuat seorang muslim akan memperoleh ketenangan, rahmat dan kemampuan melewati jembatan menuju surga.³¹

e. Menanti shalat dianggap shalat

Orang yang melaksanakan shalat berjamaah di masjid amat bagus bila menanti beberapa saat sebelum masuk waktu shalat agar tidak termasuk orang yang terlambat.³²

²⁸ Bagdja Ahmad dan Yani Ahmad, *Panduan memakmurkan dan dimakmurkan masjid*, Jakarta 2017, Dewan masjid Indonesia (DMI). Hlm. 10.

²⁹ Bagdja Ahmad dan Yani Ahmad, *Panduan memakmurkan dan dimakmurkan masjid*, Jakarta 2017, Dewan masjid Indonesia (DMI). Hlm. 11.

³⁰ Bagdja Ahmad dan Yani Ahmad, *Panduan memakmurkan dan dimakmurkan masjid*, Jakarta 2017, Dewan masjid Indonesia (DMI). Hlm. 11.

³¹ Bagdja Ahmad dan Yani Ahmad, *Panduan memakmurkan dan dimakmurkan masjid*, Jakarta 2017, Dewan masjid Indonesia (DMI). Hlm. 12.

f. Langkah yang jauh menambah pahala

Keutamaan yang juga amat istimewa bagi orang yang melaksanakan shalat berjamaah adalah ia akan memperoleh pahala yang lebih besar bila jarak tempuhnya menuju masjid atau mushalla lebih jauh lagi karena langkah-langkah kakinya akan dihitung dan dicatat.

Dengan keutamaan yang sedemikian besar dan mulia, seharusnya kita semakin termotivasi untuk memakmurkan dan memiliki tanggung jawab yang lebih besar. Setiap pribadi muslim harus menunjukkan tanggung jawabnya kepada masjid, ini akan membuatnya mau memakmurkan masjid, apapun situasi dan kondisinya, bahkan keyidak sukaan seseorang pada pengurus masjid tidak boleh membuatnya tidak ingin memakmurkan masjid, hal ini karena memakmurkan masjid itu tanggung jawabnya kepada Allah SWT. Dalam konteks pribadi seorang muslim dapat menunjukkan tanggung jawabnya dalam memakmurkan masjid dalam banyak bentuk yaitu:

1. Membangun sesuai kebutuhan.
2. Memelihara bangunan
3. Mendirikan shalat berjamaah
4. Belajar dan mengajar ilmu
5. Berdzikir dan tilawah al-qur'an³³

3. Manajemen Masjid

³² Bagdja Ahmad dan Yani Ahmad, *Panduan memakmurkan dan dimakmurkan masjid*, Jakarta 2017, Dewan masjid Indonesia (DMI). Hlm. 13.

³³ Bagdja Ahmad dan Yani Ahmad, *Panduan memakmurkan dan dimakmurkan masjid*, Jakarta 2017, Dewan masjid Indonesia (DMI). Hlm. 19.

Menurut zainal arifin, manajemen masjid adalah aktivitas bagaimana kita mengelola masjid dengan benar dan professional sehingga dapat menciptakan jamaahnya yang sesuai dengan keinginan islam yaitu masyarakat yang baik, sejahtera, rukun, damai, dengan ridah, berkah dan rahmat allah swt. Sehingga masyarakat memberikan rahmat pada alam dan masyarakat sekitarnya.

Ada beberapa peran pembinaan yang berkaitan dengan masjid, yaitu:

1. Bidang idarah (manajemen). Diperlukan manajemen yang professional dengan pengadministrasian yang rapi dan transparan. Akan menjadikan jamaah berpartisipasi aktif baik secara mental maupun finansial.
2. Pembinaan bidang imarah (memakmurkan masjid) peranan jamaah menjadi sangat penting untuk melakukan ibadah secara berjamaah.
3. Pembinaan bidang ri'ayah (pemeliharaan masjid) menjadikan masjid sebagai tempat yang nyaman, indah bersih dan mulia.

Di perkotaan, ketiga peran tersebut dapat dilaksanakan. Pengurus dengan mudah mendapatkan sumber daya yang dapat *concern* melaksanakan tugas-tugas kemasjidan. Rasa kepemilikan terhadap masjid juga dimiliki oleh mereka. Berbeda dengan di kota, di desa jarang ada masjid yang dapat memenuhi ketiga peran tersebut. Misalnya dalam bidang manajemen (*idarah*). Masjid yang melaksanakan manajemen dalam mengelola masjid danada yang tidak mengunakannya.

Salah satunya adalah sumber daya manusia yang kurang. Ada juga masjid yang menyelenggarakan shalat berjamaah hanya tiga waktu, yaitu

shalat subuh, maghrib dan isya. Masyarakat yang mata pencariannya bertani, nelayan atau tuka, sulit bagi mereka untuk shalat lima waktu di masjid. Pekerjaan menghalangi mereka untuk shalat 5 waktu di masjid. Peran dan fungsi masjid pada masa kini sedikit mengalami perubahan, walaupun tidak signifikan. Menurut Ahmad Yuni, aplikasi peranan dan fungsi masjid dapat dibagi pada beberapa bidang, yaitu:

a. Aplikasi bidang program

Dalam sebuah manajemen, perencanaan program perlu dilakukan. Program masjid meliputi: bidang ubudiyah, bidang pendidikan, bidang pelayanan, bidang penerangan, bidang usaha dana. Bidang ubudiyah bagaimana masjid menjadi tempat shalat berjamaah lima waktu, shalat jumat dan shalat idain. Untuk bidang pendidikan, mungkin masjid juga menjadi pusat pendidikan, saat ini sudah banyak masjid yang memiliki lembaga pendidikan, bahkan dari tingkat tk sampai tingkat perguruan tinggi. Selain pendidikan formal, di masjid juga dapat kita temui pendidikan non formal, seperti tpa atau tpa dan madrasah diniyah.

Bidang pelayanan sebuah masjid dapat dilihat dari peran dapat dilihat dari peran masjid dalam memberikan pelayanan pada masyarakat, seperti pelayanan kesehatan, pelayanan koperasi, dll. Sementara itu dalam berperannya sebagai wadah penerangan, masjid menjadi tempat masyarakat mendapatkan informasi-onformasi, seperti informasi seputar dunia islam, informasi berita-berita actual, dan lain-lain. Selaian itu masjid juga dapat menjadi wadah mencari ilmu dengan menjadwalkan

kajian-kajian bagi masyarakat. Yang terakhir adalah peran masjid terkait tetap eksis keberdayaan. Apalagi misinya masjid sedang dibangun atau direnovasi.

b. Aplikasi bidang kepengurusan

Pengurus merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah manajemen.

Jika diibaratkan sebuah tubuh, maka pengurus seperti kepala. Dia yang memegang peranan penting dalam menjalankan roda kepengurusan. Ahmad yani mengungkapkan bahwa betapa banyak masjid yang berhasil dibangun dengan biaya yang besar, ratusan juta bahkan milyaran rupiah, namun tidak memperlihatkan kemakmuran sebagaimana mestinya.

Salah satu faktor penyebabnya adalah karena kepengurusan masjid yang tidak atau kurang handal, baik dari segi kepribadian, wawasan keislaman dan kelembagaan maupaun kmampuan kerja atau kemampuan manajerial yang lemah dalam kepastianya sebagi pengurus masjid.

Masjid dapt berkembang jika pengurus memiliki terobosan untuk mengembangkanya. Dalam bidang kepengurusan, jelas ada strukturnya, seperti ketu, wakil, sekertaris dan bidang-bidang jika strukturnya sudah terbentuk, maka dapat diperjelas uraian kerjanya. Dengan demikian kepengurusan tidak mutlak berada di tangan ketua saja.

c. Aplikasi bidang fisik dan sarana masjid

Masjid yang asri, bersih dan nyaman membuat jamah beda untuk berlama-lama di dalamnya. Tidak perlumasjid berpenampilan mega. Namun cukup dirawat dengan baik sudah membuat jamaah terpaut hatinya.

d. Aplikasi bidang administrasi dan kesekretarian

Sebagai penunjang kegiatan dan mempermudah pengarsipan, maka dibutuhkan pengadministrasian semua dokumen-dokumen. Arsip-arsip tersebut yang menjadi bukti dan rekam jejak perjalanan sejarah. Dengan demikian dengan arsip, sejarah tidak terputus. Tapi tanpa arsip, maka sejarah akan terputus dan sulit dilacak.

e. Aplikasi bidang pembinaan remaja masjid

Remaja sebagai penerus generasi. Mereka yang akan menggantikan peran orangtua memimpin kedepan. Jika remaja masa kini baik, maka kepemimpinan kedepan juga baik. Namun jika remaja kini buruk, maka kepemimpinan kedepan juga berpotensi akan buruk. Masjid sebagai pusat ibadah, juga harus memperhatikan tentang nasib remaja. Mereka juga dapat diikutkan dalam peran membangun generasi mereka. Peran serta mereka dalam memakmurkan masjid membuat mereka percaya diri dan memiliki kemampuan dalam membuat minatur kepemimpinan.

f. Aplikasi bidang kewanitaan

Dalam kehidupan, akan timpang jika hanya diisi oleh kaum laki-laki. Perempuan juga memiliki peran yang besar dalam membangun peradaban. Masjid dapat mengikutsertakan wanita dalam kepengurusan atau memberikan ruang bagi mereka untuk turut serta dalam memakmurkan masjid. Majelis taklim adalah salah satu sarana untuk mendapatkan ilmu.

4. Inovasi masjid kontemporer

Ketika masjid hendak di maksimalkan peran dan fungsinya sebagai pusat pembinaan umat, maka ada banyak sisi aktivitas yang harus dikembangkan, apalagi aktivitas masjid itu semestinya tidak hanya menyentuh atau melibatkan sekelompok orang dan aktivitasnya pun tidak hanya berupa ibadah tertentu yang sudah lanjut usia sekalipun . Oleh karena itu masjid harus memiliki program yang banyak dan bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan melaksanakannya, menyiapkan fasilitas fisik masjid yang memadai, manajemen kepengurusan yang solid dan administarsi yang baik, seperti berikut:

a. Aplikasi bidang program

Program kegiatan menjadi penjabaran secara teknis dalam upaya merealisasikan peran dan fungsi masjid sekaligus sebagai upaya mencapai tujuan dari keberadaan masjid itu sendiri. Untuk memudahkan pemahaman terhadap program yang harus dicamkan masjid dan dilaksanakan oleh pengurus bersama jamaahnya, terasa perlu mengklasifikasi program kegiatan, sesuai dengan bidang-bidangnya.

a) Bidang ubudiyah

b) Bidang pendidikan

c) Bidang pelayanan

d) Bidang penerangan

e) Bidang fisik dan sarana³⁴

b. Aplikasi bidang kepengurusan

³⁴ Bagdja Ahmad dan Yani Ahmad, Panduan memakmurkan dan dimakmurkan masjid, Jakarta 2017, Dewan masjid Indonesia (DMI). Hlm. 39.

Manakalah masjid hendak di aplikasikan peran dan gungsinya dengan baik, diperlukan kepengurusan masjid yang handal. Idealnya, pengurusan masjid adalah seorang yang memiliki kepribadian islami dengan sejumlah ciri yang harus lekat pada dirinya memiliki wawasan yang luas, baik menyangkut masalah keislaman, kemasjidan, kemasyarakatan maupun keorganisasian dan memiliki kemampuan manajeral dalam pengelolaan masjid dengan segala aktivitasnya.

- a) Profil pengurus masjid
- b) Struktur dan uraian kerja pengurus³⁵
- c. Aplikasi bidang fisik dan sarana masjid

Masjid yang ideal dari sisi peran dan fungsinya dengan segala program yang hendak dilaksanakan, harus teraplikasi dalam bentuk bangunanya. Program yang banyak dan menuntut tersedianya sarana aktivitas di dalam masjid yang memadai. Bila secara fisik tidak memadai, amat sulit bagi pengurus dan jamaah masjid untuk bisa mewujudkan masjid yang ideal. Namun seminim apapun fasilitas fisik yang dimiliki oleh sebuah masjid, pengembangan aktivitas tetap harus dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisinya.

- a) Kebebasan arsitektur
- b) Ruang-ruang masjid³⁶

³⁵ Bagdja Ahmad dan Yani Ahmad, *Panduan memakmurkan dan dimakmurkan masjid*, Jakarta 2017, Dewan masjid Indonesia (DMI). Hlm. 49.

³⁶ Bagdja Ahmad dan Yani Ahmad, *Panduan memakmurkan dan dimakmurkan masjid*, Jakarta 2017, Dewan masjid Indonesia (DMI). Hlm. 66.

d. Aplikasi bidang administrasi dan kesekretariatan

Menjadi tanggung jawab utama pengurus masjid untuk menjalankan mekanisme yang baik dalam upaya memakmurkan masjid yang baik bila dilihat dari bidang administrasi dan kesekretariatan. Karena itu, kepengurusan masjid tidak hanya harus memiliki sekretaris yang handal dalam bekerja. Ada beberapa yang harus diperhatikan oleh pengurus masjid dalam pemakmuran masjid bila ditinjau dari segi administrasi.

- a) Surat menyurat
- b) Arsip dan dokumentasi
- c) Format administrasi³⁷
- e. Aplikasi bidang pembangunan remaja masjid

Remaja dan pemuda merupakan kelompok usia yang sangat potensial. Itu sebab generasi muda seringkali disebut sebagai generasi harapan. Dalam konteks kemasjidan, generasi muda juga menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi pemakmuran masjid pada masa kini dan mendatang. Karena itu, islam juga memandang generasi muda sebagai harapan. Ini nampak pada perhatian Allah Swt dan Rasul-nya yang begitu besar terhadap generasi muda. Bahkan Allah Swt dan Rasul-nya mengisyaratkan bahwa, meskipun seseorang berada dalam usia yang muda, dia bisa hidup dengan baik sebagaimana ketentuan ajaran islam, tidak sebagaimana pandangan sebagian masyarakat yang mengagap usia muda adalah usia untuk santai,

³⁷ Bagdja Ahmad dan Yani Ahmad, *Panduan memakmurkan dan dimakmurkan masjid*, Jakarta 2017, Dewan masjid Indonesia (DMI). Hlm. 79.

hura-hura dan bebas melakukan kemaksiatan sehingga bila generasi muda melakukan hal-hal yang tidak benar.

Agar pemuda betul-betul dapat menjadi harapan keluarga, agama, bangsa dan negara, maka mereka harus mendapatkan bimbingan dan arahan yang sebaik-baiknya. Dalam kaitan masjid, perlu dibentuk, dibina dan dikembangkan apa yang disebut dengan remaja masjid.

1) Kepengurusan

Remaja masjid merupakan wadah utama dalam pengkaderan bidang kemasjidan terhadap generasi muda. Oleh karena itu, kepengurusan remaja masjid harus terwujud dan berjalan dengan baik dan solid. Untuk itu, kepengurusan remaja masjid dapat disusun sesuai dengan tingkat kebutuhannya, diuraikan tugas dan tanggung jawabnya dan ditempatkan sumber daya manusianya yang cocok.

2) Progran kegitan

Ada banyak program yang bisa dicamkan oleh pengurus remaja masjid dalam mengembangkan aktivitas yang menarik dan bermanfaat bagi remaja di lingkungan masjid yaitu:

Pertama penerimaan anggota, kedua majelis taklim, ketiga bimbingan belajar, keempat latihan kepemimpinan, keenam pelatihan jurnalistik, ketujuh diskui dan seminar, delapan pengajian anaka-anak, kesembilan kepanitian,

kesepuluh olah raga dan seni, sebelas perpustakaan masjid, keduabelas bakti sosial, dan forum komunikasi.³⁸

f. Aplikasi bidang kewanitaan

Wanita islam memiliki kedudukan yang sangat penting dalam masyarakat.

Karena itu, Allah SWT memberikan perhatian yang besar kepada wanita, bahkan wanita menjadi nama salah satu surat dalam al-Qur'an, yakni surat an-Nisa. Rasulullah SAW sendiri, dalam perjuangannya berusaha mengangkat derajat wanita dan para wanita memang telah merasakan hasilnya, yakni derajatnya yang mulia.

Dengan demikian, masjid amat menuntut partisipasi aktif para wanita dalam kegiatan masjid. Manakalah wanita ikut serta dalam kegiatan masjid.³⁹

F. Konsep Transisi Kesehatan pada masa pandemic covid-19

Perhatian umat manusia di seluruh dunia tertuju pada virus Corona yang mewabah di banyak Negara sejak ditemukannya kasus wabah corona di Tiongkok pada sekitar bulan November-Desember 2019. Lembaga WHO (*World Health Organization*), sebagai Badan Kesehatan Dunia, menyatakan bahwa virus corona atau covid-19. (*Coronavirus Disease 2019*) merupakan pandemic yang telah merenggut nyawa ribuan orang.

Berbagai otoritas kesehatan di seluruh dunia, mulai dari Pusat Pengendalian dan Pencegahan Wabah Amerika Serikat (CDC) hingga Badan

³⁸ Bagdja Ahmad dan Yani Ahmad, *Panduan memakmurkan dan dimakmurkan masjid*, Jakarta 2017, Dewan masjid Indonesia (DMI). Hlm. 85.

³⁹ Bagdja Ahmad dan Yani Ahmad, *Panduan memakmurkan dan dimakmurkan masjid*, Jakarta 2017, Dewan masjid Indonesia (DMI). Hlm. 85.

Kesehatan Dunia (WHO) mengingatkan soal pentingnya tinggal di rumah selama penyebaran virus corona masih terjadi. Sejumlah kalangan juga membeikan respons terhadap fenomena munculnya virus corona ini, mulai dari kalangan pemerintahan, ilmuwan dan agamawan. Pemerintah, telah meneteapkan PSBB (Pembatasan Sosial Bersekala Besar) untuk memutus penularan Covid-19 di Indonesia. Begitu pula langkah yang di ambil oleh MUI (Majelis Ulama Indonesia) dengan mengeluarkan fatwa nomor 14 tahun 2020 tentang penyelenggaraan ibadah dalam situasi terjadi wabah Covid-19. Kurang lebih isi dari fatwa ini adalah instruksi peniadaan kegiatan keagamaan di masjid seperti sholat jum'at, sholat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya pada daerah-daerah dengan penularan covid-19 yang tidak bisa dibendung. Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah, dua organisasi Muslim terbesar di Indonesia, juga menghimbau umat Islam agar tetap melaksanakan ibadah di rumah masing-masing.

Namun, sangat disayangkan, masih banyak oknum yang memiliki idelismenya sendiri dan berseberangan dengan kebijakn yang diambil oleh pemerintah, maupun fatwa yang telah dikeluarkan oleh MUI. Mentri Agama Fachrul Razi mengeluarkan Surat Edaran (SE) N o. 15 tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Rumah Ibadah Dalam Mewujudkan Masyarakat Produktif dan Aman Covid-19 di masa pandemic .

Dengan demikian masjid-masjid yang ada di Indonesia masih banyak berfungsi dengan semestinya dengan menerapkan sistem Protokol kesehatan atau Transisi Kesehatan dalam menjalankan ibadah, sebelum kita memasuki

penjelasan mengenai penerapan sistem protokol kesehatan atau transisi kesehatan di rumah ibadah/ masjid hendaknya kita memahami beberapa teori mengenai kesehatan dan Transisi kesehatan di Masjid pada masa pandemic covid-19, yaitu sebagai berikut:

1. Defenisi Kesehatan

Kesehatan berasal dari kata “Sehat” yang ditransfer dari bahasa Arab *suhhah* yang artinya sehat, tidak sakit, selamat.⁴⁰ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sehat adalah keadaan baik seluruh badan serta bagian-baginya, bebbas dari rasa sakit, waras.⁴¹ UU No. 23 Tahun 1992 menyebutkan bahwa sehat sosial yang memungkinkan setiap badan (jasmani), jiwa (rohani), dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis.⁴² Dari definisi tersebut dapat dipilih-pilih bahwa sehat fisik adalah suatu keadaan di mana bentuk fisik dan faalnya tidak mengalami gangguan sehingga memungkinkan berkembangnya mental atau psikologi dan sosial untuk dapat melaksanakan kegiatn sehari-hari dengan normal.

Sehat mental adalah suatu kondisi yang memungkinkan perkembangan fisik, intelektual, emosiaonal yang optimal dari sesoarang dan perkembangan itu bejalan selaras dengan keadaan orang lain. Sehat sosial adalah perikehidupan masyarakat, dimana perikehidupan ini harus sedemikian rupa sehingga setiap warga Negara mempunyai cukup

⁴⁰ Kaelany HD, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, hlm. 167

⁴¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011). Hlm. 1241

⁴² Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPL, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bagian IV: Pendidikan Lintas Bidang* (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007), hlm 269.

kemampuan untuk memelihara dan memajukan kehidupan dirisendiri serta kehidupan keluarganya dalam masyarakat yang memungkinkannya berkerja, beristirahat dan menikmati hiburan pada waktunya.⁴³

Tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan di atas, para ahli juga berpendapat dalam mendefinisika makna kesehatan di antaranya:

a. WHO (Worid Health Organization)

Sehat adalah kondisi manusia, baik jasmani, rohani ataupun akal, sosial dan bukan semata-mata memberantas penyakit.⁴⁴ Dalam konsep sehat WHO tersebut diharapkan adanya keseimbangan yang serasi dalam interaksi antara manusia dan makhluk hidup lain dengan lingkunganya. Sebagai konsekuensi dari konsep WHO tersebut, maka yang dikatakan manusia sehata adalah tidak sakit, tidak cacat, tidak lemah, bahagai secara rohani, sejahtera secara sosial, dan fit secara jasmani.

b. Majelis Ulama Indonesia (MUI)

Dalam musyawarah Nasional Ulama tahun 1983 merumuskan kesehatan sebagai kesehatan, jasmaniah, rohaniyah, dan sosial, yang dimiliki manusia sebagai karunia Allah yang wajib disyukuri dengan mengamalkan tuntunan-Nya, adab memelihara serta mengembangkanya.⁴⁵

2. Pandangan Islam tentang Kesehatan

⁴³ Wahit Iqbal Mubarak, *Pengantar Keperawatan Komunitas 1* (Jakarta: CV. Sagung Seto, 2005), hlm 56.

⁴⁴ Ahmad Syauqi Al-Fanjari, *Nilai Kesehatan dalam Syariat Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm 4

⁴⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1998), hlm 182.

Islam sangat memperhatikan soal kesehatan dengan cara antra lain mengajak dan menganjurkan untuk menjaga dan mempertahankan kesehatan yang telah dimiliki setiap orang. Anjuran menjaga kesehatan itu bisa dilakukan dengan tindakan preventif (pencegahan) dan represif (pelenyapan penyakit atau pengobatan). Secara preventif, perhatian Islam terhadap kesehatan ini bisa dilihat dari anjuran sungguh-sungguh terhadap pemeliharaan kebersihan.⁴⁶ Rasulullah saw bersabda:⁴⁷

Artinya: “ Dari Ibnu ‘Abbas ra berkata bahwa Nabi Muhammad Saw bersabda: ‘Banyak manusia merugi karena kedua nikmat: kesehatan dan waktu Luang’”. (H.R. Bukhari).

Dalam keterangan hadis yang lain, Rasulullah saw bersabda:

Artinya: “ Rasulullah Saw berdo’a: Ya Allah saya berlindung kepada-Mu dari kehilangan nikmat karuma-Mu, dan perubahan kesehatan yang telah Engkau berikan, mendadaknyanya bakasan-Mu, dan dari segala kemurkaaan-Mu”. (H.R. Muslim).⁴⁸

Berdasarkan penerapan hadits di atas, terdapat dua kenikmatan yang telah dikarnikan Allah Swt kepada hamba-Nya dan sering dilupakan oleh manusia yaitu nikmat sehat dan nikmat waktu Luang. Sungguh sangat merugi seseorang hamba Allah Swt, ketika tidak mensyukuri atas apa yang telah Allah berikan kepadanya. Maka dari itu, sepatutnyalah kita bersyukur kepada Allah Swt, karena masih diberi nikmat sehat dan nikmat waktu senggang. Dari hadist ini, kita dapat mengambil mau’idhah untuk senantiasa menjaga kesehatan kita, sehingga kita dapat melaksanakan perintah Allah sesuai dengan ketentuan yang telah Allah tetapkan dalam Al-Qur’an dan al-Hadits.

⁴⁶ Kaelany HD, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, hlm 169.

⁴⁷ Abu Abdillah Muhammad ibn Ismail al-Bukhari, *Sahih Bukhari* (Mesir: Maktabah Ibad al-Rahman, 2008), hlm. 771.

⁴⁸ M. Said, *Hadiat Budi Luhur* 101 (Surabaya: Putra al-Ma’arif, 3002), hlm. 66.

Dalam kesharian, kita sering kali mengucapkan atau mendengar kata sehat wal'afiat yang mana Quraish Shihab dalam bukunya Wawasan al-Qur'an melaksanakan kata afiat.

3. Teori Transisi Kesehatan di ruang lingkup masjid pada masa Pandemi Covid-19.

Menurut Henry, *Health Transition* atau Transisi Kesehatan dalam ilmu Kedokteran sering dikenal dengan Transisi Demografi dan Transisi Epidemiologi yaitu merupakan akibat adanya urbanisasi, industrialisasi, tingkat pendidikan, teknologi kesehatan dan kedokteran di masyarakat. Dimana terjadinya perubahan pola kematian terutama akibat infeksi, angka fertilitas total, umur harapan hidup penduduk (PTM) atau penyakit kronik.⁴⁹

Sedangkan menurut pemahaman peneliti tentang *Health Transition* atau Transisi Kesehatan di ruang lingkup masjid yaitu merupakan suatu aturan-aturan atau ketentuan yang baru, yang menjadi protocol kesehatan Pencegahan Covid-19 di rumah ibadah pada masa Pandemi Covid-19 dalam kemasjidan.⁵⁰

1. Peraturan atau ketentuan di rumah ibadah antara lain:
 - a. Menyiapkan petugas untuk melakukan dan mengawasi peneapan protocol kesehatan di area rumah ibadah.

⁴⁹<https://indonesia.go.id/layanan/kendudukan/ekonomi/panduan-kegiatan-di-rumah-ibadah-pada-masa-normal-baru>, diakses pada rabu 24 Maret 2021.

⁵⁰<https://indonesia.go.id/layanan/kendudukan/ekonomi/panduan-kegiatan-di-rumah-ibadah-pada-masa-normal-baru>, diakses pada rabu 24 Maret 2021.

- b. Melakukan pembersihan dan desinfeksi secara berkala di area rumah ibadah.
- c. Membatasi jumlah pintu/jalur keluar masuk rumah ibadah guna memudahkan penerapan dan pengawasan protocol kesehatan.
- d. Menyediakan fasilitas cuci tangan/sabun/*hand sanitizer* di pintu masuk dan pintu keluar rumah ibadah.
- e. Menyediakan alat pengecekan suhu di pintu masuk bagi seluruh pengguna rumah ibadah. Jika ditemukan pengguna rumah ibadah dengan suhu $>37,5^{\circ}\text{C}$ (2 kali pemeriksaan dengan jarak 5 menit), tidak diperkenankan memasuki area rumah ibadah.
- f. Menerapkan pembatasan jarak dengan memberikan tanda khusus di lantai/kursi, minimal jarak satu meter.
- g. Melakukan pengaturan jumlah Jemaah/ pengguna rumah ibadah yang berkumpul dalam waktu bersamaan, untuk memudahkan pembatasan jaga jarak.
- h. Mempersingkat waktu pelaksanaan ibadah tanpa mengurangi ketentuan kesempurnaan beribadah.
- i. Memasang imbaun penerapan protocol kesehatan di area rumah ibadah pada tempat-tempat yang mudah terlihat.
- j. Membuat surat pernyataan kesiapan menerepakan protocol kesehatan yang telah ditentukan.

- k. Memberlakukan penerapan protocol kesehatan secara khusus bagi Jemaah tamu yang datang dari luar lingkungan rumah ibadah.⁵¹
2. Kewajiban Jemaah di rumah ibadah pada Masa Pandemi Covid-19.
 - a. Kondisi Jemaah harus dalam kondisi sehat dalam melaksanakan Ibadah di Masjid .
 - b. Jemaah diwajibkan menggunakan masker sejak keluar rumah dan selama berada di area Masjid.
 - c. Para Jemaah harus menghindari kontak fisik, seperti bersalaman atau berpelukan antar Jemaah lain.
 - d. Para Jemaah harus menjaga jarak antar Jemaah minimal satu meter.
 - e. Para Jemaah harus menghindari berdiam lama di dalam Masjid dan sekitarnya.
 - f. Larangan bagi Jemaah anak-anak dan lanjut usia yang rentan tertular penyakit, serta Jemaah dengan sakit bahwan yang berisiko tinggi terinfeksi terpapar virus.
 - g. Para Jemaah masjid harus ikut peduli terhadap penerapan pelaksanaan Protocol kesehatan di masjid sesuai dengan ketentuan.⁵²

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian

⁵¹<https://indonesia.go.id/layanan/kendudukan/ekonomi/panduan-kegiatan-di-rumah-ibadah-pada-masa-normal-baru>, diakses pada rabu 24 Maret 2021.

⁵²<https://indonesia.go.id/layanan/kendudukan/ekonomi/panduan-kegiatan-di-rumah-ibadah-pada-masa-normal-baru>, diakses pada rabu 24 Maret 2021.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu menggunakan penelitian Deskriptif Kualitatif.⁵³ Metode-metode penelitian yang digunakan dalam pembahasan ini meliputi beberapa hal yaitu jenis penelitian, sifat penelitian, lokasi, dan waktu, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Penelitian kualitatif adalah suatu aktivitas berlokasi yang menempatkan penelitiannya di lapangan.⁵⁴

Penelitian lapangan merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung.⁵⁵ Jalan tersebut harus ditetapkan secara bertanggung jawab, ilmiah dan data yang dicari untuk membangun atau memperoleh pemahaman harus melalui syarat ketelitian artinya harus dipercaya kebenarannya.

B. Penjelasan Judul Penelitian

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis menanggapi perlu adanya batasan dari pengertian istilah sebagai berikut:

1. Yang dimaksud dalam penelitian ini manajemen perubahan adalah suatu proses secara sistematis dalam memberdayakan seluruh pengetahuan sarana dan sumber daya yang diperlukan terkait dengan transisi kesehatan

⁵³Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Equilibrium, Vol.5no. 9, Januari-Juni 2009 hlm,2.

⁵⁴⁵⁴Creswell John W. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan*. (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2015), hlm.58.

⁵⁵Rusyidi Sulaiman Dan Muhammad Holid, *Pengantar Metodologi Penelitian Dasar*, (Surabaya: Elkaf, 2007), hlm. 41

pada masa pandemi Covid-19 di masjid. Perubahan-perubahan secara sistematis tersebut seperti adanya ilmu pengetahuan baru mengenai pencegahan penyebaran Covid-19 di area masjid baik bagi pengurus dan jemaah , sarana serta sumber daya yang diperlukan seperti adanya fasilitas-fasilitas yang berhubungan dengan pencegahan penyebaran Covid-19 di area masjid dan sekitarnya.

2. Transisi Kesehatan di ruang lingkup masjid yaitu merupakan suatu aturan-aturan atau ketentuan yang baru, yang menjadi protokol kesehatan pencegahan Covid-19 di rumah ibadah pada masa Pandemi Covid-19 dalam kemasjidan.

Berdasarkan penegasan istilah di atas dapat ditegaskan, bahwa yang dimaksud dalam judul skripsi ini “ **Manajemen Perubahan Berbasis Transisi Kesehatan Pada masa Pandemi Covid-19 (Studi Terhadap Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu).**

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian yang akan penulis teliti adalah Masjid Raya Baitul Izzah Jalan Pembangunan No. 17 Rt. 06. Rw. 02 Padang Harapan Kota Bengkulu. Yang akan dilaksanakan selama lebih kurang 1(satu) bulan.

D. Subjek/Informan Penelitian

Informan Penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena dan situasi sosial yang berlangsung dilapangan artinya

informan ini adalah orang yang diminta keterangan berdasarkan realita atau keadaan yang sebenarnya. Pemilihan informan diambil dengan teknik (*purposive sampling*), *purposive sampling* merupakan metode atau cara pengemabilan sample dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki subjek tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukanya mengenai objek yang akan diteliti. Informan Penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung dilapangan.⁵⁶

1. Informan dari ketua umum pengurus Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu.
2. Informan dari sekertariat Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu
3. Informan dari bendahara Umum Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu.
4. Informan dari staf sekertariat Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu.
5. Informan dari Koordinator Kebersihan Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu

Berdasarkan pertimbangan di atas maka akan dalam penelitian ini Informan berjumlah 5 (lima) orang informan terdiri dari: 1(satu) orang Ketua Umum Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu, 1 (satu) orang Sekertariat umum Masjid Raya Provinsi Bengkulu 1 (satu) Bendahara Umum Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu ,Staf sekertariat 1 (satu) orang

⁵⁶Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press,2008), hlm. 213..

Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu, 1 (satu) orang Koordinator Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu.

E. Sumber Data

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa sumber data adalah subjek dimana data diperoleh. data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan penelitian, dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh oleh peneliti terdiri dari data primer dan data sekunder, yakni sebagai berikut:⁵⁷.

1. Primer

Data Primer adalah sumber pertama dimana sebuah data itu dihasilkan. Sumber data ini merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada responden yang dijadikan subyek penelitian.⁵⁸Ketua Umum beserta Pengurus Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu, Sekertariat Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu , Bendahara Umum Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu, Staf Sekertariat, dan Koordinator Kebersihan Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu.

2. Sekunder

Data sekunder adalah sumber data kedua sesudah data primer. Sumber pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini yaitu dengan cara mencari dan mengumpulkan berbagai bahan bacaan dan menggali teori yang didapat dari buku-buku penunjang, catatan (dokumen).

⁵⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 129

⁵⁸Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 130.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun untuk untuk mengumpulkan data-data dan informasi sesuai dengan masalah-masalah yang diteliti maka peneliti dapat melakukannya dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang digunakan untuk menghimpun data penelitian. Metode pengumpulan data melalui pengamatan baik secara langsung atau tidak langsung, dimana peneliti mencatat informasi yang penulis lihat secara langsung di lapangan. Maka dari itu, peneliti langsung terjun ke lapangan melalui metode observasi dan pencatatan.⁵⁹ Observasi ini penelitian langsung mengamati bagaimana Manajemen Perubahan berbasisi Transisi Kesehatan pada masa pandemi Covid-19 di Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan wawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Yaitu merupakan wawancara yang pewawancara atau peneliti telah menentukan format masalah yang akan diwawancarai, yang berdasarkan masalah yang akan diteliti untuk mendapatkan data mengenai Manajemen

⁵⁹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta:Kencana,2013), Hal. 128

Perubahan berbasis Transisi Kesehatan pada masa pandemi Covid-19 di Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, foto-foto, rekaman, wawancara dan sebagainya. Metode dokumentasi merupakan penelaan terhadap referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dalam penelitian yang menjadi dokumentasi yaitu dokumen pribadi, foto-foto, dan rekaman.

G. Keabsahan Data

Setelah data dianalisis dan diambil kesimpulan, maka data tersebut perlu diuji keabsahannya, dengan melakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah terkumpul. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan kredibilitas, keterahlian, ketergantungan dan kepastian. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan Penagamatan

Yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur dala, situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memuaskan driri pada hala-hala tersebut secara rinci. Ketekunan ini dilakukan untuk memahami dan mendapatkan data secara mendalam. Adapun ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti, yaitu mengetahui bagaimana Manajemen Perubahan

berbasisi transisi kesehatan pada masa pandemi Covid-19 di Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu.

2. Trianggulasi

Yaitu sumber data dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap data penggunaan sumber pengumpulan data, apakah informasi yang di dapat dengan wawancara sama dengan observasi atau apakah observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika diwawancarai dan saat melihat dokumentasi yang ada.⁶⁰ Trianggulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan sesuai informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka peneliti melakukan langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakn secara pribadi.
- c. Peneliti membandingkan apa yang dikatakn orang-orang tentang situasi peneliti dengan pa yang dikatakanya sepanjang waktu. Berdasarkan penjelasan di atas maka dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data-data haisl penelitian untuk melihat bagaimana Manajemen Perubahan berbasisi Transisi Kesehatan pada masa pandemi Covid-19 di Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu.

⁶⁰M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 256.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis data yang telah terkumpul dari lapangan dengan cara menginterpretasikan data-data yang telah diperoleh kedalam bentuk kalimat-kalimat dengan menggunakan langkah analisis sebagai berikut:

1. Reduksi data merupakan kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu serta memilih bagian yang penting sesuai dengan masalah peneliti yaitu mengenai Manajemen Perubahan Berbasis Transisi Kesehatan pada masa pandemi Covid-19 di Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu.
2. Penyajian data diartikan sebagai kegiatan untuk menyusun informasi-informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu proses lanjutan dari reduksi dan data penyajian data. Langkah ini menyangkut interpretasi penelitian, yaitu menggambarkan maksud dari data yang ditampilkan

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah pendirian Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu

Pembangunan Masjid Raya dibangun oleh Gubernur Kedua yaitu Drs. H Abdul Chalik di Padang Harapan pada tahun 1974 sampai dengan 1979. Kawasan ini merupakan sebuah kawasan perkantoran baru, pembangunan dimulai sejak tahun 1977 selama pembangunan memakan waktu dua tahun. Masjid Raya dibangun berukuran 25 x 25 meter persegi, dan Masjid ini merupakan Masjid yang terbesar saat itu. Wakil Presiden Republik Indonesia, H Adam Malik meresmikan Masjid Raya pada tanggal 18 Mei 1979, Ditandai dengan penandatanganan prasasti yang disaksikan oleh Gubernur Bengkulu Drs. H Abdul Chalik dan Walikota Bengkulu yang juga pimpinan proyek pembangunan Masjid Raya tersebut, Drs. Syaffuddin Ali Rahman.⁶¹

Padang Harapan ialah suatu daerah perluasan Kota Bengkulu. Sebelumnya sudah ada beberapa kantor yang didirikan kemudian dibangun Masjid Raya. Kantor-kantor yang dimaksud antara lain : kantor Gubernur dan Gedung DPRD Provinsi Bengkulu, Selanjutnya dibangun Markas Komando Resort Militer (Korem) 041 Garuda Emas (Gamas) Kantor dinas dan perwakilan pemerintahan pusat di Bengkulu. Adapun untuk mendukung pembangunan kawasan perkantoran dan perumahan masyarakat, Gubernur bekerjasama dengan Pemerintahan Kota Bengkulu untuk pembangunan

⁶¹M. Firdaus, *Sejarah dan Perkembangan Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu (1979-2013)*, hal. 3.

Masjid Raya. Selain sebagai tempat ibadah masyarakat, Masjid ini juga mendukung kebutuhan asrama haji. Kondisi belakang Masjid yang saat itu kurang mendukung di sekitar Masjid dikelilingipadang ilalang, sedangkan bagian belakang terdapat rawa besar. Masjid Raya memiliki luas tanah sebesar 1,8 hektar yang mana tanah Masjid juga meliputi kawasan di belakang Kantor Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Bengkulu/ Badan Amil Zakat (BAZ) Provinsi Bengkulu dan di belakang Kantor Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Golkar Provinsi Bengkulu.⁶²

Masjid Raya dibangun berukuran 25 x 25 m² besar dengan atap dari seng panjang. Memiliki kubah dan menara. Langit-langit dilapisi plapon triplek, Lantai Masjid kramik. Masjid memiliki menara tunggal, dengan puncak berbentuk seperti ujung lilin (penangkal petir), tempat wudhu yang dibangun terpisah. Dalam beberapa kesempatan, Suprpto mengundang para pengurus Masjid untuk berdialog dan menerima masukan. Dialog dilakukan secara terbuka dan saling menghargai. Gubernur memberikan bingkisan dan sejumlah uang kepada pengurus Masjid Raya di akhir pertemuan.

Masjid membangun dua lokasi semi permanen bertiang kayu sebagai pengembangan pembangunan. Bangunan tersebut selanjutnya dijadikan MDA pada tahun 1987, yang mana mda ini menjadi tempat pendidikan mengaji bagi putra-putri warga di sekitar Masjid Raya, dengan mengembangkan metode Iqro dan berhasil menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di MDA ini. H.A Razie Yahya sebagai Gubernur keempat

⁶²M. Firdaus, *Sejarah dan Perkembangan Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu (1979-2013)*, hal. 6.

Bengkulu Pada tahun 1989 hingga 1994 mulai memberikan perhatian kepada Masjid Raya, halaman Masjid yang luas namun bergelombang dan memiliki perbedaan elevasi dengan jalan diratakan dan dirapikan dan halaman Masjid diratakan melalui dana APBN.⁶³

Masjid Raya mulai direnovasi oleh Gubernur Bengkulu H Adjis Ahmad tahun 1994 sampai 1999 sehingga menjadi lebih luas dan lebih indah. Proses renovasi memakan waktu pembangunan selama dua tahun. Masjid yang awalnya berukuran 25 x 25 meter persegi diluaskan menjadi 40 x 40 meter persegi. Adanya perluasan ini menjadikan daya tampung Masjid Raya meningkat sehingga bisa menampung Jama'ah hingga 2000 orang. Menara yang semula satu, ditambah menjadi tiga. Masjid Raya kemudian diberi nama yakni Masjid Raya Baitul Izzah.⁶⁴

Ketika Gubernur Hasan Zen, SH memimpin terjadi gempa bumi yang berkekuatan 7,3 SR melanda Provinsi Bengkulu, dan berdampak pada Masjid Raya rusak berat saat itu. Kubah, atap dan dinding Masjid retak, plafon Masjid yang tersebut dari gipsun hampir seluruhnya runtuh, lampu Kristal di tengah-tengah kubah Masjid runtuh dan kerusakan lainnya. Karena kerusakan kubah dan atap terjadi kebocoran di Masjid sehingga membuat pemerintah dan pengurus Masjid menutup Masjid untuk direnovasi.

Pasca gempa dengan adanya bantuan dari berbagai pihak semua kerusakan diperbaiki, saat Gubernur Drs. Seman Widjojo, M.Si memimpin

⁶³M. Firdaus, *Sejarah dan Perkembangan Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu (1979-2013)*, hal. 6.

⁶⁴M. Firdaus, *Sejarah dan Perkembangan Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu (1979-2013)*, hal. 7.

pemerintahan tahun 2004 hingga tahun 2005 dimulai wacana pembangunan gedung serbaguna di kawasan Masjid Raya. Majelis Ulama Indonesia Provinsi Bengkulu dipercayai untuk wacana ini dan awal wacana dipimpin oleh Drs. H Bachtiar Jamal dan kemudian dilanjutkan oleh ketua MUI periode berikutnya Drs. H Syarnubi Syabihi tahun 2005 sampai 2007.⁶⁵

Masa kepemimpinan Gubernur Bengkulu yaitu Agusrin Najamudin, konsep gedung serberguna kemudian dikembangkan lebih lanjut menjadi kawasan *Islamic Center* pada tahun 2005 hingga 2012. Masjid Raya membentuk TKIT Baitul Izzah dalam upaya untuk menunjang misi pendidikan dan besarnya minat masyarakat untuk mendidik anaknya, pengurus menimbun tanah rawa di bagian belakang Masjid. Pengurus juga melakukan penambahan bangunan tempat wudhu. Guna mempercantik Masjid, disekitar Masjid ditanami pohon-pohon sebagai pelindung. juga dilakukan pembangunan taman dengan bunga-bunga beraneka warna. Pengurus juga membangun jalan setapak di sepanjang pinggir pagar depan Masjid.

Masa kepemimpinan Gubernur Bengkulu, H Junaidi Hamsyah S.Ag M.Pd berbagai pembangunan dilakukan. Salah satunya pembangunan Ruang VIP di bagian depan mihrab. Masjid Raya juga membangun jalan yang menghubungkan Masjid ke tempat wudhu dan diberi atap. Keadaan jalan ini bertujuan agar jama'ah Masjid yang akan berwudhu di saat hujan tidak basah

⁶⁵M. Firdaus, *Sejarah dan Perkembangan Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu (1979-2013)*, hal. 8.

dan saat matahari sedang terik tidak kepanasan. Selain itu jalan di dalam kawasan sekeliling Masjid diaspal hotmix.⁶⁶

2. Letak Geografis

Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu terletak di Jl. Pembangunan No. 17 Rt. 06 Rw. 02 Padang Harapan Kota Bengkulu.

3. Tujuan

Menjadikan Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu sebagai *icon* kebanggaan masyarakat, untuk membina umat dalam persatuan dan menjadikan umat dalam peningkatan pengembangan agama, mengembangkan pendidikan umat, menjadikan sebagai tempat bersilaturahmi, musyawarah dan muamalah (berekonomi).⁶⁷

4. Visi

Terwujudnya Masjid Raya Baitul Izzah yang makmur, mandiri, modern, dan megah, serta mampu melaksanakan fungsinya sebagai pusat peribadatan, wahana musyawarah dan silatur Rahim, lembaga dakwah, pendidikan, pengembangan ilmu, dan budaya Islami, serta ekonomi pemberdayaan umat, yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt.

5. Misi

⁶⁶M. Firdaus, *Sejarah dan Perkembangan Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu (1979-2013)*, hal. 10.

⁶⁷Wawancara Dengan H. Mukhlis, ST, (Sekretaris Umum Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu), Senin 31 Mei 2021.

1. Menyelenggarakan berbagai macam kegiatan untuk memakmurkan Masjid dan meningkatkan syiar Islam.
2. Membentuk unit-unit kerja yang bergerak dalam bidang keuangan dan bisnis untuk menggali dana guna membiayai pengelolaan Masjid dan kemaslahatan umat.
3. Mewujudkan terjaganya kesucian, kebersihan, dan ketertiban Masjid.
4. Mewujudkan sebuah Masjid yang luas dan mampu bertahan lama, dengan arsitektur yang mencerminkan perpaduan antara corak universal arsitektur Islam, budaya lokal, dan teknologi modern, serta dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas, agar dapat berfungsi sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw.
5. Mewujudkan sistem pengelolaan Masjid yang modern dan professional.
6. Mengembangkan seni budaya bernafaskan Islam yang harmoni dengan budaya lokal dan pemeliharaan estetika Masjid.
7. Mewujudkan Masjid sebagai sentral wisata *religious* dan kebanggaan masyarakat Bengkulu.
8. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan peribadatan, dakwah dan pendidikan dalam rangka membimbing umat agar memiliki keteguhan iman dan taqwa, akhlaqul karimah, kesalihan individu dan sosial, semangat ukhuwah Islamiyah, patriotisme, berilmu, patuh pada hukum, dan peduli lingkungan.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari wawancara ini merupakan bentuk-bentuk pesan yang akan dijadikan sebagai ilmu tambahan setelah melakukan pengamatan dalam titik fokus penelitian.

1. Profil Informan

Untuk mengetahui bagaimana Manajemen Perubahan Berbasis Transisi Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Terhadap Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu), penulis melakukan penelitian dengan mengajukan pertanyaan kepada informan yang dianggap layak untuk dijadikan narasumber. Adapun daftar informan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel

Daftar Identitas Informan

No	Nama	Usia	Alamat	jabatan
1.	Fauzan Djamil S.H	Tahun	Jl.Pembangunan No. 17 Rt. 06. Rw.02 Padang Harapan Kota Bengkulu.	tua Umu m Masji d Raya Baitul

				Izzah
2.	Mukhlis S. T	Tahun	Kampar RT 18 Rw 3 Kel. Lempuing Kec. Ratu Agung Kota Bengkulu	ketaris Umu m Masji d Raya Baitul Izzah
3.	Syamsul Nawawi	Tahun	Rokan Kiri No 12 Padang Harapan Kota Bengkulu	ndahar a Umu m Masji d Raya Baitul Izzah
4.	dia Ayu S.E	Tahun	Musi Padang Harapan	af Sekert ariat Masji d

				Raya Baitul Izzah
5.	frudin	Tahun	Kapuas 1 blok H7 RT 13 Padang Harapan Kota Bengkulu	ordinat or Keber sihan Masji d Raya Baitul Izzah

2. Manajemen Perubahan Berbasis Transisi Kesehatan pada masa pandemi Covid-19 di Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu.

Berikut ini merupakan data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan beberapa informan yang bekerja di Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu selama lebih kurang satu bulan dengan rentang waktu mulai dari bulan April 2021.

Untuk mengetahui upaya yang dilakukan pihak Pengurus Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu dalam mendukung Manajemen perubahan Yang Berbasis Transisi Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19, maka peneliti mengajukan pertanyaan” Manajemen Perubahan Berbasis

Transisi Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Masjid Raya Baitul Izzah ?”. Bapak H. Fauzan Djamil, SH Selaku Ketua Umum Masjid Raya Baitul Izzah Kota Bengkulu menjawab:

“ Dalam melakukan Perubahan yang berbasis Transisi Kesehatan pada Masa Pandemic Covid-19 di Masjid Raya Biatul Izzah ini, Awalnya Masjid Raya baitul Izzah ini belum dibuka karena Bengkulu masih dalam kondisi zona merah akan tetapi Masjid Raya Baitul Izzah merupakan ikon Kota Bengkulu maka kami sebagai Pengurus Masjid melakukan tindakan dengan melakukan penerapan protocol kesehatan agar Masjid Raya Baitul Izzah ini dapat Befungsi kembali yaitu dengan melakukan simulasi bagaimana penerapan protocol kesehatan di Masjid Raya ini. Dimana beberapa hari yang lalu, kami telah melakukan pengecekan kesiapan protokol kesehatan di masjid ini, karena Virus Corona Ini merupakan Wabah yang tidak bisa kita prediksi kapan akan hilang maka dari itu kami melakukan tindakan perubahan manajemen Masjid yang berbasis Transisi Kesehatan.⁶⁸

Bagaimana tindakan Manajemen Perubahan yang berbasis Transisi Kesehatan di lingkungan Masjid Raya Baitul Izzah?

“Tindakan yang dilakukan Pertama kami melakukan sebuah Perancaan untuk membuat Prokes di lingkungan Masjid Raya Baitul Izzah ini, dan kami menerapkannya secara bertahab, dan kami membuat himbuan, peraturan, sistem baru, dan cara-cara yang baru di sekitar masjid dan setiap kegiatan yang ada di masjid ini, kami menghimbau bagi Jemaah dan pengurus untuk selalu mentaati dan menerapkan Prokes (Protokol Kesehatan)”.⁶⁹

Dari Pernyataan diatas Ketua Umum Masjid Raya Baitul Izzah menyatakan bahwa Masjid Raya dapat berfungsi dengan semestinya walaupun dalam keadaan Pandemi Covid-19, karena para pengurus telah membuat dan melaksanakan Prokes yang di anjurkan oleh Pemerintah.

⁶⁸Wawancara Dengan H. Fauzan Djamil SH,(Ketua Umum Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu) Selasa 25 Mei 2021.

⁶⁹ Wawancara Dengan H. Fauzan Djamil SH, (Ketua Umum Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu) Selasa 25 Mei 2021.

Apakah Pengurus Atau Penyelenggara Masjid Raya Baitul Izzah Menyiapkan Petugas untuk melakukan dan mengawasi Penerapan Protokol Kesehatan.?

“Iyah, kami menyiapkan Petugas untuk pengawasan bagi para Jemmah yang datang ke Masjid Raya Baitul Izzah ini. Jika ada para Jemmah yang datang ke Masjid ini tapi tidak menggunakan Masker maka Satpam Masjid Raya ini langsung menegur, maka dari itu kami kerahkan Satpam untuk mengawasi para Jemmah yang datang.”⁷⁰

Dari Pernyataan di atas pengurus Masjid telah menyiapkan petugas untuk mengawasi Protokol Kesehatan bagi Jemaah, akan tetapi petugas yang dimaksud adalah petugas dari Masjid Raya itu sendiri seperti para Satpam yang bertugas mengawasi untuk petugas penanganan Covid-19 itu tidak akan tetapi Pengurus Masjid berinisiatif dan menugaskan Satpam sebagai pengawas Proses di Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu.

Apakah Pengurus Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu melakukan pembersihan atau Penyemprotan Disinfektan secara berkala di lingkungan Masjid ?

“Untuk Penyemprotan kami sudah melakukannya bahkan pada saat Pandemi Covid-19 di Bengkulu ini sedang maraknya, kami langsung melakukan Penyemprotan itu 2 (dua) hari sekali, dan sampai ada yang bertanya, dari pemerintah ada tidak penerahan penyemprotan yang secara rutin seperti ini, kami jawab tidak ada akan tetapi kadang sekali-sekali ada penyemprotan dari pemerintahan. Tapi untuk saat ini Penyemprotan dilakukan 1 (satu) minggu sekali, karena jika penyemprotan dilakukan secara rutin yaitu 2 (dua) kali sehari sejadah menjadi licin. Tapi jika pada saat hari Jum’ad maka Penyemprotan dilakukan kembali karena Masjid Raya Baitul Izzah ini tempat orang lalu lalang karena lokasi masjid ini sangat dekat dengan jalan lintas dan perkantoran, jadi begitu sesudah sholat Jum’ad langsung para Jemaah yang masih berada di masjid untuk dihimbau duduk di pinggir karena akan ada penyemprotan.”⁷¹

⁷⁰ Wawancara Dengan H. Mukhlis S.T (Sekertaris Umum Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu) Senin 31 Mei 2021.

⁷¹ Wawancara Dengan H. Mukhlis S.T (Sekertaris Umum Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu) Senin 31 Mei 2021.

Dari Pernyataan di atas penyemprotan Disinfektan telah di laksanakan 2 (dua) hari dalam seminggu pada saat Kota Bengkulu mengalami Zona Merah dan untuk saat ini Penyemprotan di lakukan sebanyak 1 (satu) kali dalam seminggu , karena jika dilakukan secara rutin, fasilitas masjid terutama sejadah dan lantai masjid menjadi licin, sehingga penyemprotan diberi selang 1 (satu) kali dalam seminggu.

Apakah pengurus masjid atau penyelenggara Masjid Raya baitul Izzah ini membatasi jumlah pintu/jalur keluar masuk masjid “?

“Kalau Mengenai pintu, dulu 6 (enam) pintu itu dibuka semua akan tetapi saat pandemic ini hanya 2(dua) pintu yang dibuka pintu bagian depan dan pintu samping belakang, akan tetapi jika pada saat shohlat jum’ad pintu dibuka 3 (tiga) jalur yakni bagian depan bagian belakang dan bagian samping belakang, karena para jemaah ini banyak dan bahkan masjid bisa penuh”.

Dari Pernyataan diatas untuk jalur/keluar masuknya para Jemaah Masjid raya membuka jalur pintu dari depan dan samping belakang, akan tetapi jika pada saat hari jum’ad maka Jalur/keluar masuk di buka dengan 3 (tiga) jalur yakni dari depan ,samping belakang, dan bagian belakang yang langsung tertuju di gedung *Islamic Center*.

Apakah Penerapan Pembatasan jarak antar Jemaah dengan tanda khusus di lantai/kursi, minimal 1(satu) meter diterapkan di Masjid Raya Baitul Izzah ini?

“Iyah, bisa dilihat sendiri di bagian dalam Masjid dan bagian gedung *Islamic Center*. Karena Masjid ini adalah masjid Pemerintah dan di anjurakn untuk menjaga jarak ,kemudian Jemaah yang datangpun bukan hanya dari sekitar masjid dan Kota Bengkulu saja akan tetapi dating dari berbagai kota maka dari itu pembatas antar Jemaah dibuat dan dilaksanakan.”

Dari Pernyataan di atas untuk pembatasan jarak sudah di buat oleh pengurus yakni dengan mnggunakan tanda khusus yakni isolasi yang berbentuk X di Sejadah dan di bagian lantai gedung *Islamic Center*.

Apakah Pengurus Masjid Raya Baitu Izzah menyediakan Fasilitas cuci tangan, sabun, *Handsanitaizer* di pintu masuk dan keluar?

“Sudah kami siapakan, untuk tempat cuci tangan beserta sabun ada di bagian depan, bagian belakang berdegatan dengan tempat wuduh, dan di pintu masuk gedung Sekertariat untuk *Hand sanitaizer* ada di pintu masuk dan pintu keluar Masjid.”⁷²

Dari Pernyataan diatas untuk Fasilitas cuci tangan sudah di sediakan oleh pengururs Masjid terdapat 6 tempat cuci tangan yakni di bagian depan lapangan 1 (satu) set, di bagian pintu dengan 1 (satu), di pintu bagian samping belakang berdekatan dengan tempat wuduh 1 (satu) set, di pintu masuk Wuduh perempuan 1 (satu) di tempat wuduh laki-laki 1 (satu) dan di pintu masuk Sekertariat 1 (satu) set. Begitupun untuk Hand Sanitaizer telah di sediakan di pintu masuk dan pintu keluar Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu.

Apakah Pengurus Masjid Raya Baitul Izzah menyedikan alat pengecek suhu badan di pintu masuk ?

“Disiapakan tapi penggunaanya di hari-hari tertentu, jika hari biasa tidak di gunkan kalau ada tamu kami wajib melakukan pengecekan karena di wajiban dari Bidang Kesra Provinsi, karena jika ada tamu dari luar maka pihak pemerintah telah mengkoordinir kepada petugas masjid sehingga kami menyiapkannya.”

Apakah Pengurus Masjid Raya Baitul Izzah menerpakan pembatasan jumlah Jemaah dalam waktu yang bersamaan.?

⁷² Wawancara Dengan H. Mukhlis S.T (Sekertaris Umum Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu) Senin 31 Mei 2021

“Jumlah Jemaah kami tidak atur, karena masjid Raya ini termasuk masjid besar jadi jika pada saat pelaksanaan ibadah tidak ada pembatasan jumlah Jemaah”.

Apakah Pengurus Masjid Raya Baitul Izzah memasang imbauan penerapan Protokol Kesehatan di Area Rumah Ibadah pada tempat-tempat tertentu?

“Sudah Kami pasang dan bahkan di setiap dinding, tiang masjid serta kami memesang di Jam Digital di bagian sap paling depan , dan sebelum kami melaksanakan setiap kegiatan baik Ibadah dan sebelum Ibadah kami terus menghimbau untuk para Jemaah agar selalu mentaati Prokes ,jika ada Jemaah yang membantah jika Sholat harus rapat tapi kami menghimbau dengan tegas “Tolong untuk mentaati peraturan karena di Madinah saja Sholatpun berjarak” jadi kita harus memutus tali rantai penyebaran virus Covid ini dengan sama-sama berusaha dan Istiqomah “.

Apakah Pengurus Masjid Raya Baitul Izzah ini membuatsurat pernyataan kesiapan menerapkan Prokes yang telah ditentukan?

“Untuk Surat Pernyataan Kesiapan penerapan Prokes kami tidak membuat akan tetapi kami sangat siap akan Prokes di Ruang Lingkup Rumah Ibadah ini. Dan kami selalu mengikuti surat edaran dari Kementrian Agama dan Pemirintahan Bengkulu karena pemerintah itu adalah Ulilambri jadi kita itu harus patuh terhadap pemimpin.”⁷³

Apakah Pengurus Masjid Raya Baitul Izzah memberlakukan Prokes Secara Khusus bagi Jemaah tamu yang datang dari luar lingkungan Masjid?

“Untuk Jemaah yang datang dari luar lingkungan Majid tidak ada pemberlakukan secara kuhsyuk tetapi tetap harus mentaati Prokes yang telah di himbaukan dan jika dari luar Kota seperti tamu khusus yang akan berkunjung ke Masjid kami para pengurus langsung melakukan pengecekan suhu badan dan kesehatan mereka”.⁷⁴

Apakah Kondisi para Jemaah Masjid Raya Baitul Izzah harus dalam keadaan sehat pada saat berkunjung ataupun melakasankan ibadah ?

⁷³ Wawancara Dengan H. Mukhlis S.T (Sekertaris Umum Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu) Seni 31 Mei 2021

⁷⁴ Wawancara Dengan H. Syamsul Nawawi (Bendahara Umum Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu) Senin 3 April 2021.

“Mengenai kondisi Jemaah selalau kami himbau jika fisisk dalam keadaan kurang sehat jangan datang kemasjid itu selalu kami himbaukan sampai saya bosan dan orang-orangpun bosan mendengar himbaun saya , ujar bapak Mukhlis.”⁷⁵

Dari Pernyataan diatas Pengurus Masjid sangat peduli dengan kenyamanan para Jemaah ,yakni dengan selalu menghimbau untuk para Jemaah yang dalam keadaan kurang sehat ,seperti dalam keadaan terkena flu, batuk, atau pun pusing maka para pengurus sangat menganjurkan utnuk beribdah di rumaha saja, akan tetapi jika masih ada yang dalam keadaan tubuh kurang Fit dan masih melaksanakan sholat di Masjid maka haruslah mentaati Prokes yang telah dibuat.

Bagimana pengurus Masjid Raya baitul Izzah dapat meyakinkan bahwa Masjid ini telah memiliki surat keterangan aman Covid-19 dari pihak Berwenang?

“Untuk suarat yang keterangan aman Covid-19 sampai sekarang kami tidak memiliki dan tidak diberikan oleh pihak berwenang, akan tetapi cara kami meyakinkan para Jemaah bahwa masjid Raya aman untuk di pergunkan kami merencanakan, membuat dan melaksanakan Protokol Kesehatan sesuai anjuran dari pemerintahan dan Dinas Kesehatan, Seperti memakai Masker, Menjaga jarak, Menggunakan Hand sanitaizer, Mencuci tangan, Penyemprotan Disinfektan dan Penyedotan secara berkala.”⁷⁶

Dari Pernyataan diatas para pengurus meyakinkan Jemaah bahwasanya Masjid Raya Baitul Izzah ini aman untuk digunakan yakni dengan cara selalau mentaati prokes dan memberikan fasilitas cuci tangan, Hand Sanitaizer, memebrikan tanda khusus jaga jarak , serta melakukan penyemprotan dan penyedotan secara berkala di lingkungan masjid .

⁷⁵Wawancara Dengan H. Mukhlis S.T (Sekertaris Umum Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu) Senin 31 Mei 2021.

⁷⁶Wawancara Dengan Lydia Ayu S.E (Staf Sekertaris Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu) Senin 3 April 2021.

Apakah para Jemaah diwajibkan menggunakan masker sejak keluar rumah dan selama berada di area Masjid Raya Baitul Izzah.?

“Iyah harus menggunakan masker “ Ujar Bapak Ujang/ Safrudin selaku Koordinator kebersihan” Karena kita tidak tau bentuk virus ini jadi sebagai manusia biasa yang tidak bisa melihat virus ini secara langsung maka kita hendaklah mencegahnya dengan menggunakan masker ,setidaknya virus itu tidak bisa masuk secara langsung, karena virus itu mudah masuk lewat pernafasan yakni hidung dan mulut. Jadi para Jemaah diwajibkan menggunakan masker, bahkan sholatpun harus menggunakan masker.⁷⁷

Apakah para Jemaah Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu menghindari kontak Fisik, seperti bersalaman antar Jemaah lain.?”.

“Untuk kontak fisik antar Jemaah itu urusan masing-masing “Ujar Bapak Ujang/Safarudin “ Karena kita tidak bisa melarang untuk hal seperti itu, sebab terkadang bertemu dengan sanak saudara tidak disengaja di Masjid ini sehingga para Jemaah langsung reflex dan melakukan kontak Fisik seperti bersalaman, akan tetapi ada juga yang paham untuk tidak bersentuhan kadang tidak melakukan kontak fisik.⁷⁸

Apakah para Jemaah Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu ikut peduli terhadap penerapan pelaksanaan Prokes di Masjid Raya Baitul Izzah ini??”.

“Sangat peduli , karena pengalaman saya sendiri mendapatkan tugas keluar kota saya mampir ke masjid-masjid dan melihat para jemaahnya sangat abai akan Prokes padahal masjid itu berada di kota belum lagi jika Masjid-masjid yang berada di Desa pasti lebih abai lagi, itulah pemahaman masyarakat yang kurang dengan adanya suatu wabah yang sulit hilang dan sangat abai, dan Alhamdulillah Jemah Majsid Raya Provinsi Bengkulu mentatati Prokes dan antusia beribdah di tengah wabah Virus Corona ini, karena menurut saya Virus ini sulit hilang untuk hilang 0% itu sulit jika manusia itu sendiri tidak mencegah penyebarannya , dimana virus ini yang pertama itu tidak dapat kita lihat secara langsung , jadi sebagai manusia dan hamba Allah hendaklah kita mencegahnya karena mencegah itu lebih baik dari pada mengobati, jika sudah terinveksi maka sulit untuk diobati.”⁷⁹

⁷⁷Wawancara Dengan Safarudin (Selaku Koordinator Kebersihan Masjid Raya Baitul Izzah Privinsi Bengkulu) Rabu 9 Juni 2021

⁷⁸Wawancara Dengan Safarudin (Selaku Koordinator Kebersihan Masjid Raya Baitul Izzah Privinsi Bengkulu) Rabu 9 Julni 2021.

⁷⁹Wawancara Dengan H. Mukhlis S.T (Sekertaris Umum Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu) Senin 31 Mei 2021.

Dari Pernyataan diatas para Jemaah khususnya masyarakat Kota Bengkulu sangat peduli terhadap Penerepan Protokol Kesehatan di Masjid Raya Baitul Izzh Provinsi Bengkulu, sehingga para Jemmah dapat melaksanakan Ibadah dengan nyaman dan Khusuk.

C. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, selanjutnya penulis melakukan analisis terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptif analissi yaitu dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Untuk menganalisis hasil penelitian, peneliti akan menginterprestasikan ialah memberikan kesan, pendapat atau pandangan sesuatu, dari hasil wawancara penulis dengan beberapa informan yang telah penulis laksanakan, yaitu Bagaimana Manajemen Perubahan Berbasis Transisi Kesehatan Pada masa Pandemi Covid-19 (Studi Terhadap Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu).

1. Manajemen Perubahan

Manajemen Perubahan merupakan proses pergesaran dari kondisi sekarang menuju kondisi yang diinginkan dengan fase dan tahapan-tahapan dalam manajemen perubahan, fase dan tahapan-tahpan yang dimaksud adalah fase keberahkiran, fase awal dan fase netral serta tahapan yang dimaksud adalah tahapan identifikasi perubahan, tahapan perencanaan perubahan, tahapan implementasi perubahan dan tahapan evaluasi perubahan.

Setiap Perubahan mempunyai Fase serta Tahapan dalam melakukan sebuah perubahan jadi didalam *Maging Change* atau Manajemen Perubahan terdapat fase dan tahapan yang mengatur perubahan pada suatau organisasi atau lembaga dapat

terlaksanakan dengan baik. Dapat dilihat bahwa Masjid Raya baitul Izzah Provinsi Bengkulu merencanakan dan melaksanakan perubahan pada masa pandemic covid-19, masjid raya baitul izzah provinsi Bengkulu selalu berusaha memberikan pelayanan terbaik untuk para Jemaah agar masjid raya dapat makmur kembali ditengah pandemic covid-19 upaya yang dilakukan dengan semaksimal mungkin agar setiap kegiatan dapat terlaksana dengan aman dan nyaman.

Untuk memahami Manajemen Perubahan Berbasis Transisi Kesehatan pada masa pandemic di Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu maka peneliti membuat *table* Fase dan Tahapan Manajemen Perubahan berbasis transisi kesehatan pada masa Pandemi Covid-19 di Masjid Raya Provinsi Bengkulu:

D	se-Fase dan Tahapan-tahapan Manajemen Perubahan	laksanaan dan perencanaan manajemen perubahan pada masa pandemi covid-19 oleh Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu.
	se Keberahkiran	Sebelum melakukan tindakan dalam perubahan pada masa pandemi Pengurus masjid raya baitul izzah meninggalkan sistem lama, dimana sistem lama ini yaitu kebebasan para Jemaah dalam berkunjung ataupun beribadah di Masjid Raya Baitul Izzah. Dengan memberlakukan Protokol kesahtan agar dapat memutuskan tali rantai penyemabran

		Covid-19 di lingkungan masjid.
	se Awal	Setelah meninggalkan sistem lama kepengurusan masjid menerapkan sistem baru yang disertai dengan usaha oleh para Jemaah dan pengunjung masjid. Sistem tersebut yakni penerapan protokol kesehatan dan aturan wajib bagi para jemaah .
	se Netral	se Netral setelah pengurus masjid ingin menerepankan sistem baruada banyak sekali pertimbangan yang memebuat pengurus ragu apakah pengurus akan melanjutkan perubahan ini atau tidak
	hapan Identifikasi	Setelah melakukan berbagai pertimbangan para pengurus melakukan Identifikasi perubahan walaupun pengurus telah mengetahui apa saja yang akan berubah di rumah ibadah ini. Akan tetapi agar Pada tahap ini dapat memahami dengan betul perubahan apa saja yang akan mereka ubah maka para pengurus melakukan identifikasi terhadap

		<p>perubahan yang akan berdampak kepada setiap Jemaah Masjid Raya Baitul Izzah.</p>
	<p>tahap Perencanaan</p>	<p>Setelah tahapan identifikasi dilakukan pengurus masjid raya lanjut merencanakan perubahan yang dimulai dari bidang Ri'ayah atau bidang fisk masjid yang didukung oleh pemerintahan Provinsi Bengkulu. Dimana setelah pembatasan kegiatan keagamaan saat wabah pandemic covi-19 berlangsung, Pemerintah Provinsi Bengkulu membolehkan kembali membuka aktivitas di Masjid Raya Baitul Izzah. Dengan catatan pemberlakuan pentatan protocol kesehatan.</p>

	<p>hapan Implementasi</p>	<p>Setelah melakukan perencanaan dan mendapatkan dukungan dari pemerintahan provinsi Bengkulu secara langsung. Pengurus masjid menjalankan kegiatan protokol kesehatan yang sudah dibuat yakni dengan mengubah kebiasaan serta menambahkan fasilitas masjid seperti dengan melakukan banyak persiapan baik itu pemberlakuan pentaatan Protokol Kesehatan, kewajiban bagi para Jemaah, penghimbau dengan cara yang mudah di pahami baik dari tulisan yang ditempel di dinding ,menggunakan Jam Digital dan langsung menghimbau memalui sonsitem setiap hari,menyedikan alat pencuci tangan, sabun, <i>Handsanitizer</i>, alat pengecek sushu badan, melakukan pembatasan jaga jarak dengan tanda khusus minimal satu meter,mewajibakan Jemaah menggunakan masker dari rumah</p>
--	---------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		serta pada saat melaksanakan ibadah, mewajibkan Jemaah membawa alat sholat dari rumah, melakukan penyemprotan setiap minggunya serta penyedotan setiap harinya dan menugaskan Satpam dalam mengawasi penerapan Protokol Kesehatan di area Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu.
	Tahapan Evaluasi	Manajemen Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu melakukan evaluasi yakni dengan selalu melakukan pengawasan terhadap para jemaah serta petugas kebersihan untuk selalau menjaga proses.

Dari paparan tahapan di atas dapat penulis simpulkan bahwa Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu melakukan perubahan pada masjid yakni dengan mengubah sedikit dari fisik masjid atau dengan menambahkan peraturan dilingkungan masjid yakni dengan mentaati proses dilingkungan masjid, upaya Masjid Raya Baitul Izzah telah melaksanakan persiapan sehingga masjid raya dapat dipercayai oleh masyarakat aman untuk melaksanakan aktivitas keagamaan disana.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis penelitian yang telah peneliti uraikan diatas, makadapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Manajemen Perubahan berbasis transisi kesehatan (studi terhadap Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu) pengurus menerapkan fase-fase dan tahapan manajemen perubahan, dalam perencanaan serta pelaksanaan manajemen perubahan pada masa pandemi di Masjid Raya Baitul Izzah. Fase-fase dan Tahapan manajemen perubahan yakni Fase keberakhiran, Fase awal, Fase netral, dan Tahapan identifikasi, Tahapan perencanaan, Tahapan implementasi, dan Tahapan evaluasi. perubahan yang berbasis transisi kesehatan adalah penerapan protokol kesehatan diruang lingkup masjid dengan aturan-aturan yang telah anjurkan baik dari Pengurus, Pihak Kesehatan dan Pemerintah.

B. Saran

Untuk Pengurus Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu dalam melaksanakan perubahan berbasis transisi kesehatan ini hendaklah untuk mengusulkan petugas khusus untuk mengawasi penerapan protokol kesehatan yang didatangkan langsung dari dinas kesehatan agar penerapan protokol kesehatan berjalan secara efektif dan efisien serta surat edaran aman Covid.

Masjid Raya Baitu Izzah Provinsi Bengkulu ini merupakan Ikon Kota Bengkulu jadi peneliti sarankan agar pengurus Masjid Raya Baitul Izzah benar-benar mengkoordinir lagi apa saja yang harus diterapkan guna kenyamanan tempat ibadah masyarakat Provinsi Bengkulu. Penulis sarankan agar pengurus Masjid Raya Baitul Izzah harus lebih ketat dan tegas lagi dalam menjalankan penerapan protokol kesehatan, agar memudahkan pemutusan rantai penyebaran Covid-19 khususnya di Provinsi Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, 1994, *al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30*, Jakarta: PT. Kementrian Grafindo Semarang,.
- Al-Bukhari Ismail ibn Muhammad Abdillah Abu, 2008, *Sahih Bukhari* (Mesir: Maktabah Ibad al-Rahman),.
- Al-Fanjari Syauqi Ahmad, 1993, *Nilai Kesehatan dalam Syariat Islam* (Jakarta: Bumi Aksara),.
- Arikunto Suharsi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta),.
- Ayyub .E Mohammad, *Manajemen Masjid*,.
- Bungin Burhan M, 2013, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013),.
- Bungin M Burhan, 2007, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenada Media Group),.
- Byars Llolyd L. & Rue, Leslie W., 2000, *Human resources management*. (Boston: Irwin),.
- Cari buku Kotter 2002)
- D.W Rukmana Nana, 2002, *Masjid & Dakwah, Cet, 1* (Jakarta: Al-Mawardi Prima),.
- Davidson Jeff, 2005, *Manajemen Perubahan, duides ideal lengkap*, (Jakarta: prenada),.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2011, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama),.
- Dkk Muhaimin, 2010 *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Fajar Interpratama Offset),.
- Fakhruroji Moch Rifa'I A. Bachrun, 2005, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Benang Merah Press),.
- HD Kaelany, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*,.
- Hebgnada Mr. Hanafi, 2018, *Manajemen Masjid Baitul Huda Uin Walisongo*, (Semarang : Universitas Islam Negri Walisongo),.
- Holid Muhammad dan Sulaiman Rusyidi, 2007, *Pengantar Metodologi Penelitian Dasar*, (Surabaya: Elkaf),.
- [https://indonesia .go.id/layanan/kendudukan/ekonomi/panduan-kegiatan-di-runmah-ibadah-pada-masa-normal-baru](https://indonesia.go.id/layanan/kendudukan/ekonomi/panduan-kegiatan-di-runmah-ibadah-pada-masa-normal-baru),.
- Iskandar, 2008, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press),.
- Jeanne, Marsh La and Rebbeca ,Potts, Rebecca, 2004, *Managing for Success*, (London: Duncan Baird Publishers),.
- Jurnal edutech vol.3 no 1 hlm 122-123
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdikbud, 1998, (Jakarta: Balai Pustaka),.
- Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, 2012, *Konsep Rencana Strategis Manajemen Perubahan Kementrian Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Tahun 2012*, (Jakarta: Kemenakertrans),.

- Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, 2012, Konsep Rencana Strategis Manajemen Perubahan Kementrian Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Tahun 2012, Jakarta: Kemenakertrans),.
- Mubarak Iqbal Wahit, 2005, Pengantar Keperawatan Komunitas 1 (Jakarta: CV. Sagung Seto),.
- Muslim Riwayat Hadist, lihat Moh E Ayub,.
- R.L. Daft, 1991, Management (Orlando: The Dryden Press a Division of holt Rinehart and Winston, Inc),.
- Rahmat Saeful Pupu, 2009, Penelitian Kualitatif, Equilibrium, Vol.5no. 9,.
- Rindyah Hanafi & Amirullah, 2002, Pengantar Manajemen. (Malang: Graha Ilmu),.
- Said M., Hadiat Budi Luhur 101 (Surabaya: Putra al-Ma'arif),.
- Sari Puspita Dara, 2012, Manajemen Masjid Jami Nurul Khila'ah Dalam meningkatkan Pemahaman Fiqih Keagamaan pada Remaja Di Pangkalan Jati Baru(Jakarta: Universitas Negeri Syarif Hidayatullah),.
- Sembiring Tamal Muhammad, 2020, Manajemen masjid Jogokaryan tahun 2019-2020 (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga),.
- Shihab Quraish M, 1998, Wawasan al-Qur'an (Bandung: Mizan),.
- Stephen P. Robbins, Stephen P., 2001, Perilaku Organisasi, Jilid 1, (Alih Bahasa oleh Hadayana Pujaatmaka),.
- Suherman Eman, 2012, Manajemen Masjid: Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul. (Bandung: Penerbit Alfabeta),.
- Tedy Novryaldy, Alldy, 2018, Setiadi Jurnal Ilmiah Teknologi (Informasi Terapan Volume IV, No 3),.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPL 2007, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bagian IV: Pendidikan Lintas Bidang (Bandung: Imperial Bhakti Utama),.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPL, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bagian IV: Pendidikan Lintas Bidang (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007), hlm 269.
- W. John Creswel, 2015, Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan. (Yogyakarta, Pustaka Belajar),.
- Wibowo, 2006, Maging Change, Pengantar Manajemen Perubahan, Pemahaman Tentang Mengelola Perubahan dalam Manajemen, (Bandung: ALFABETA),.
- Yani Ahmad dan Ahmad Bagdja, 2017, Panduan memakmurkan dan dimakmurkan masjid, Jakarta, Dewan masjid Indonesia (DMI),.
- H. Fauzan Djamil SH, (Ketua Umum Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu) Selasa 25 Mei 2021 Dengan
Lydia Ayu S.E (Staf Sekertaris Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu) Senin 3 April 2021.
- Safarudin (Selaku Koordinator Kebersihan Masjid Raya Baitul Izzah Privinsi Bengkulu) Rabu 9 Juni 2021.
- Firdaus M, 1979-2013, *Sejarah dan Perkembangan Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu*

PEDOMAN WAWANCARA

Pengurus Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu

A. Identitas Informan

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Alamat :

B. Daftar Pertanyaan Informan

1. Manajemen Perubahan Berbasis Taransisi Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Terhadap Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu) ?
 - a. Bagaimana Sejarah Berdirinya Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu?
 - b. Apakah Pengurus atau Penyelenggara Masjid Raya Baitul Izzah menyipakan petugas untuk mengawasi penerapan Protokol Kesehatan di Masjid Raya?
 - c. Apakah Pengurrus Masjid Raya Baitul Izzah melakukan pembersihan serta penyemprotan Disenfektan secara berkala di area Masjid?
 - d. Apakah Pengururs Masjid Raya Baitul Izzah membatasi jumlah pintu/jalur keluar masuk masjid,guna memeudhakan penerapan dan pengawasan Protokol Kesehatan?

- e. Apakah pengurus Masjid Raya Baitul Izzah menyediakan alat Pengecekan suhu di pintu masuk bagi seluruh Pengguna rumah ibadah?
 - f. Apakah Pengurus Masjid Raya Baitul Izzah menyediakan Fasilitas cuci tangan, sabun, dan *Hand Sanitaizer* di pintu masuk dan pintu keluar Masjid?
 - g. Adakah Penerapan pembatasan jarak dengan memeberikan tanda khusus di lantai/kursi, minimal jarak satu meter?
 - h. Apakah pengurus Masjid Raya Baitul Izzah mempersingkat waktu pelaksanaan ibadah tanpa mengurangi ketentuan /kesempurnaan Ibadah?
 - i. Adakah Himbauan imbauan yang di buat oleh pengurus dan diletakan ditempat yang mudah terlihat?
 - j. Adakah Surat Pernyataan kesiapan menerepakan Prokes yang telah ditentukan?
 - k. Apakah Pengurus Masjid Raya Baitul Izzah memberlakukan prokes secara khusu bagi Jemaah tamu yang dating dari luar lingkungan Kota Bengkulu?
2. Kewajiban Jemaah Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu Pada Masa Pandemi Covid-19
- h. Apakah Kondisi Jemaah harus dalam kondisi sehat dalam melaksanakan Ibadah di Masjid .

- i. Apakah Jemaah diwajibkan menggunakan masker sejak keluar rumah dan selama berada di area Masjid.
- j. Apakah Para Jemaah harus menghindari kontak fisik, seperti bersalaman atau berpelukan antar Jemaah lain.
- k. Apakah Para Jemaah harus menjaga jarak antar Jemaah minimal satu meter.
- l. Apakah Para Jemaah harus menghindari berdiam lama di dalam Masjid dan sekitarnya.
- m. Adakah Larangan bagi Jemaah anaka-anak dan lanjut usia yang rentan tertular penyakit, serta Jemaah dengan sakit bahwan yang berisiko tinggi terinfeksi terpapar virus.
- n. Apakah Para Jemaah masjid harus ikut peduli terhadap penerapan pelaksanaan Protocol kesehatan di masjid sesuai dengan ketentuan.

PEDOMAN OBSERVASI

Hari Tanggal :

Lokasi Penelitian : Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu

1. Mengamati Manajemen Perubahan yang Berbasis Transisi Kesehatan pada masa Pandemi Covid-19.
2. Mengamati Perubahan Apa saja yang telah di buat oleh Pengurus.
3. Mengamati Bagaimana program Bentuk dari Perubahan di ruang lingkup Masjid.
4. Mengamatai respon para Jemaah terhadap Perubahan yang telah dibuat.
5. Mengamati Tahapan-tahpan Manajemen Perubahan di Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu.

PEDOMAN DOKUMENTASI

Hari/Tanggal :

Jam :

Lokasi :

Objek Observasi :

1. Bagaimana Struktur Organisasi Kepengurusan Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu?
2. Bagaimana Visi dan Misi Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu?
3. Apa saja Pembagaian posisi kerja di Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu?
4. Bagaimana Mekanisme kerja di Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu?
5. Berapa Jumlah Pengurus Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu?



Dokumentasi Wawancara dengan Bapak H. Muhklis S.T selaku Sekertaris

Umum Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu





Dokumentasi Wawancara dengan Bapak H. Syamsul Nawawi Selakau

Bendahara Umum Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu.





Dokumentasi Wawancara dengan Kakak Lydia Ayu S.E selaku Staf
Sekertariat Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu





Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Safarudin Selaku Koordinator
Kebersihan di Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu.

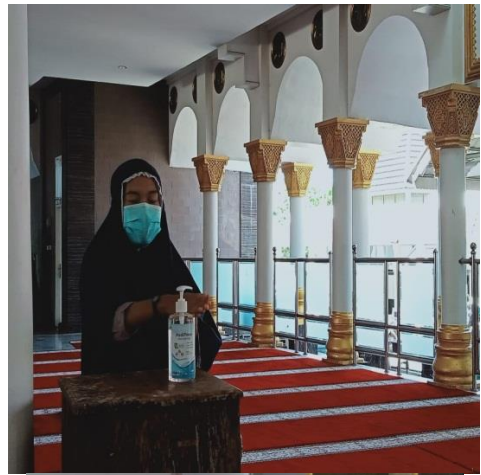


Dokumentasi Jemmah Masjid Raya Baitul Izzah Pada saat akan
Melaksanakan Sholat Jum'ad dengan menerapak Prokes.





Dokumentasi Penerapan Protokol Kesehatan oleh Jemaah dengan menggunakan *Hand Sanitaizer*.



Dokumentasi Penerapan Jaga Jarak Saat Sholat dan menggunakan Maseker di
Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu



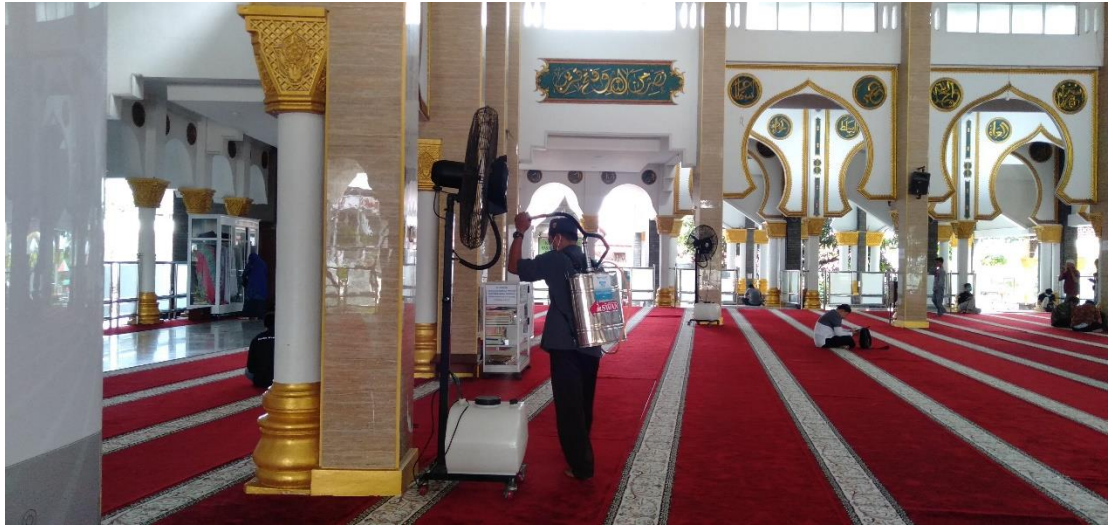
Dokumentasi Fasilitas Cuci Tangan di Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi

Bengkulu



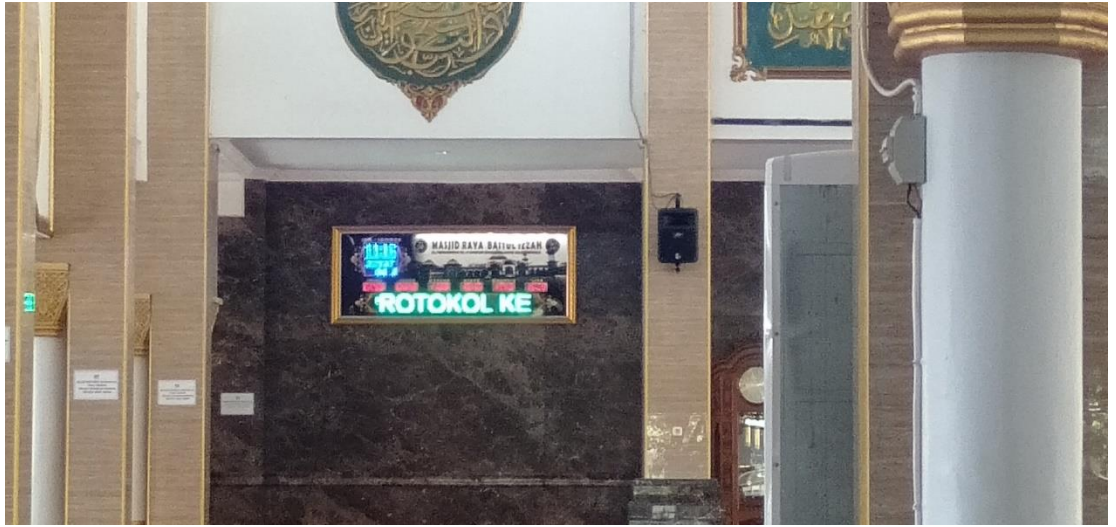
Dokumentasi Penyemprotan Disenefektan di Masjid Raya Baitul Izzah

Provinsi Bengkulu.



Dokumentasi Fasilitas Himbaun penerapan Prokes di Masjid Raya Batul Izzah

Provinsi Bengkulu.



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Atika Intan Sari lahir di Desa Penandingan Kecamatan. Tanjung Sakti Kabupaten. Lahat Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 27 juli 1999 dari pasangan suami istri Bapak Auni dan Ibu Rina . Penulis adalah anak keenam dari enam bersaudara.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis, yaitu: SD Negeri 02 Desa Pasar lama Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat tahun 2010. SMP Pondok Pesantren Al-Ikhlas Desa Masam Bulau Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat 2013. SMA Pondok Pesantren Al-Ikhlas Desa Masam Bulau Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat 2017 mengikuti Program S1 Manajemen Dakwah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu guna mendapat gelar (S.Sos). dengan mengangkat salah satu judul skripsi tentang studi lapangan dengan judul “ Manajemen Perubahan Berbasis Transisi Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Terhadap Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu)”.